

**ANALISIS *SELF EFFICACY* SISWA DALAM MEMECAHKAN
MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN
GENDER**

SKRIPSI

Disusun oleh:

SALSABILA ANASTI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Langsa Fakultas/Jurusan : FTIK/PMA

NIM : 1032017034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2021M/1443H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama

Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana S-1

Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh:

SALSABILA ANASTI

NIM: 1032017034

Program Studi

Pendidikan Matematika

Pembimbing Pertama



Dr. Yenni Suzana, M.Pd
NIP. 19680121 199003 2 001

Pembimbing Kedua



Khairatul Ulya, M.Pd
NIP. 19850508 201801 2 002

SKRIPSI

Telah Di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

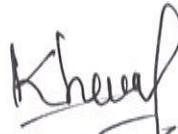
Jumat, 20 Agustus 2021 M
11 Muharam 1443 H

Ketua



Srimuliati, M.Pd
NIDN. 2001118601

Sekretaris



Khairatul Ulva, M.Ed
NIDN. 2008058502

Anggota



Wahyuni, M.Pd
NIDN. 2015098801

Anggota



Raudhatul Husna, M.Pd
NIDN. 2024118802

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Anasti

Tempat/Tanggal Lahir: Langsa, 13 september 1999

Nim : 1032017034

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jurusan : Pendidikan Matematika

Alamat : Matang Seulimeng, Jl. Telkom Lk. III No. 200, Kota
Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata bukti hasil karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 12 Agustus 2021



Salsabila Anasti
NIM. 1032017034

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat serta shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender**", sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, M. Nasir Yacob, Ibunda Roslina serta Abang dan Adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada Ananda dalam menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Faisal, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika (PMA) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya Program Studi Pendidikan Matematika (PMA) yang telah mendidik, mengajar dan memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Yenny Suzana, M.Pd sebagai pembimbing pertama dan ibu Khairatul Ulya, M.Pd sebagai penasihat akademik sekaligus pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak M. Zaiyar, M.Pd sebagai validator ahli materi, Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd sebagai validator ahli bahasa yang ikut membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat, kakak dan abang serta adik-adik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan inspirasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu atas kontribusinya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi pembaca agar dapat memberikan masukan agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penelitian selanjutnya. Semoga penelitian ini bermanfaat.

Langsa, 12 Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VIII
ABSTRAK	IX
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Batasan Masalah	
D. Tujuan Penelitian	
E. Manfaat Penelitian	
F. Definisi Operasional	
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	
B. Penelitian Relevan	
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	
B. Subjek Penelitian	
C. Jenis Penelitian	
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	
2. Instrumen Penelitian	
3. Validitas Instrumen	
4. Uji Validitas Angket	
5. Uji Reliabilitas Angket	

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Angket

b. Hasil Soal Tes

B. Analisis Data

1. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dengan Kategori Tinggi

2. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dengan Kategori Sedang

3. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dengan Kategori Rendah

C. Pembahasan

1. *Self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika

2. *Self efficacy* siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Instrumen Angket <i>Self-Efficacy</i>	24
Tabel 3.2.	Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	25
Tabel 3.3.	Kriteria Presentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	27
Tabel 3.4.	Hasil Validitas Angket.....	28
Tabel 3.5.	Hasil Reliabilitas.....	30
Tabel 3.6.	Kriteria Penilaian Angket.....	31
Tabel 3.7.	Rumus Pengkategorian Dari Setiap Siswa.....	32
Tabel 3.8.	Kategori <i>Self Efficacy</i> Per-Siswa.....	32
Tabel 4.1	Hasil Persentase Indikator <i>Self Efficacy</i> Siswa SMP.....	36
Tabel 4.2	Hasil Persentase Angket <i>Self Efficacy</i> Siswa Berdasarkan Gender.....	37
Tabel 4.3.	Data <i>Self Efficacy</i> (SE).....	38
Tabel 4.4.	Pengkodean Siswa Yang Akan Diwawancara.....	39
Tabel 4.5.	Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika.....	52
Tabel 4.6.	Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika.....	68
Tabel 4.7.	Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Jawaban Siswa RA Untuk Soal 1.....	40
Gambar 4.2.	Jawaban Siswa RA Untuk Soal 2.....	41
Gambar 4.3.	Jawaban Siswa RA Untuk Soal 3.....	42
Gambar 4.4.	Jawaban Siswa RA Untuk Soal 4.....	42
Gambar 4.5.	Jawaban Siswa UA Untuk Soal 1.....	46
Gambar 4.6.	Jawaban Siswa UA Untuk Soal 2.....	47
Gambar 4.7.	Jawaban Siswa UA Untuk Soal 3.....	47
Gambar 4.8.	Jawaban Siswa UA Untuk Soal 4.....	48
Gambar 4.9.	Grafik <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Tinggi.....	52
Gambar 4.10.	Jawaban Siswa TR Untuk Soal 1.....	57
Gambar 4.11.	Jawaban Siswa TR Untuk Soal 2.....	58
Gambar 4.12.	Jawaban Siswa TR Untuk Soal 3.....	58
Gambar 4.13.	Jawaban Siswa TR Untuk Soal 4.....	59
Gambar 4.14.	Jawaban Siswa MY Untuk Soal 1.....	62
Gambar 4.15.	Jawaban Siswa MY Untuk Soal 2.....	63
Gambar 4.16.	Jawaban Siswa MY Untuk Soal 3.....	63
Gambar 4.17.	Jawaban Siswa MY Untuk Soal 4.....	64
Gambar 4.18.	Grafik <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Sedang.....	67
Gambar 4.19.	Jawaban Siswa MZ Untuk Soal 1.....	72
Gambar 4.20.	Jawaban Siswa MZ Untuk Soal 2.....	73

Gambar 4.21.	Jawaban Siswa MZ Untuk Soal 3.....	74
Gambar 4.22.	Jawaban Siswa MZ Untuk Soal 4.....	74
Gambar 4.23.	Jawaban Siswa SR Untuk Soal 1.....	77
Gambar 4.24.	Jawaban Siswa SR Untuk Soal 2.....	78
Gambar 4.25.	Jawaban Siswa SR Untuk Soal 3.....	79
Gambar 4.26.	Jawaban Siswa SR Untuk Soal 4.....	79
Gambar 4.27.	Grafik <i>Self Efficacy</i> Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Rendah.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Langsa.....	96
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dan Ilmu Keguruan Iain Langsa.....	97
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Meneliti Di SMP Negeri 2 Langsa...	98
Lampiran 4	: Surat Keterangan Validasi.....	99
Lampiran 5	: Daftar Angket Sebelum Dan Sesudah Revisi.....	106
Lampiran 6	: Angket Penelitian.....	109
Lampiran 7	: Data Ordinal Daftar Penskoran Kuesioner Siswa Kelas VIII.6.....	111
Lampiran 8	: Hasil Validasi Angket.....	112
Lampiran 9	: Hasil Reliabilitas Angket.....	114
Lampiran 10	: Tabel R.....	115
Lampiran 11	: Langkah-langkah menggunakan SPSS.....	117
Lampiran 12	: Soal Tes.....	119

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah ditinjau dari perbedaan gender jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 2 Langsa sebanyak 6 orang. Instrumen pengumpulan data berupa lembar angket *self efficacy*, soal uraian tes pemecahan masalah, dan wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa baik. Jika ditinjau dari gender dan kategori *self efficacy* siswa, siswa laki-laki dengan *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi di beberapa indikator yaitu menyelesaikan rencana, walaupun dengan presentase yang berbeda, namun siswa yang memiliki kategori tersebut memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi di indikator tersebut. Akan tetapi, siswa masih sangat kurang pada indikator menafsirkan kesimpulan. Sedangkan siswa perempuan dengan *self efficacy* tinggi dan sedang sudah bisa dikategorikan baik dalam memecahkan masalah. Siswa perempuan memiliki kemampuan pemecahan masalah di beberapa indikator diantaranya memahami masalah dan menyelesaikan rencana. Siswa perempuan dengan *self efficacy* rendah dalam memecahkan masalah masih sangat kurang. Siswa perempuan dengan *self efficacy* rendah memiliki kesulitan di semua indikator. Siswa belum mampu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan rencana dan menafsirkan kesimpulan pada semua soal yang diberikan.

Kata kunci: *self efficacy, pemecahan masalah, gender*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki peranan penting dalam segala aspek kehidupan terutama dalam meningkatkan daya pikir manusia, sehingga matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di setiap jenjang sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA).¹ Menurut Chambers dalam penelitian Irma dan Wahyu matematika adalah suatu ilmu mengenai pola-pola abstrak yang memiliki karakteristik untuk memecahkan masalah, sebagai pondasi kajian ilmiah dan teknologi, serta dapat memberikan cara-cara untuk memodelkan situasi dalam kehidupan nyata. Begitu juga menurut Rianto pada penelitian Irma dan Wahyu mengatakan pada proses pembelajaran maupun pada kehidupan sehari-hari, kemampuan pemecahan masalah ini sangatlah penting. Pemecahan masalah merupakan langkah awal siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan matematika siswa.² Oleh sebab itu matematika harus diajarkan kepada peserta didik mulai dari dini, agar peserta didik siap menghadapi segala perkembangan yang akan terjadi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit.

¹ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, hlm 148

² Irma Purnamasari, Wahyu Setiawan, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)", Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Volume 3, No. 2, 2019, hlm 208

Masalah dalam matematika adalah cara yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mereka namun juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dasar mereka dalam memecahkan masalah terlebih lagi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Subarinah pada penelitian Candy Alva Agustina, dkk menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu komponen dalam tujuan pembelajaran matematika yang terdapat dalam standar nasional pendidikan di Indonesia.³

Salah satu hasil tes yang mengukur kemampuan pemecahan masalah siswa dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan oleh dua studi internasional, yaitu *Programme for International Student Assesment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Laporan PISA pada tahun 2018, skor matematika siswa Indonesia berada pada posisi 73 dari 79 negara peserta.⁴ Pada laporan TIMSS tahun 2015, siswa Indonesia berada pada posisi 44 dari 49 negara peserta dengan skor rata-rata 397, sedangkan skor rata-rata internasional 500.⁵ Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah ini erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal, karena keyakinan yang dimiliki oleh siswa

³ Candy Alfa Agustina , Suesthi Rahayuningsih , Ngatiman, “*Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*”, Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 104

⁴ La Hewi, Muh. Shaleh, “*Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, hlm 35

⁵ Syamsul Hadi, Novaliyosi, “*Timss Indonesia (Trends In International Mathematics And Science Study)*”, Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 19 Januari 2019, hlm. 563

dalam pemecahan masalah ini mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶ Keyakinan ini disebut *self efficacy*.

Self efficacy merupakan keyakinan seseorang terhadap keterampilan dan kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan permasalahan untuk hasil yang terbaik dalam suatu tugas tertentu.⁷ Menurut Bandura, *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan tindakan yang dibutuhkan dalam mengatur situasi yang akan datang. *Self efficacy* mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam melakukan suatu hal dan *self efficacy* juga mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan siswa dalam matematika.

Berdasarkan observasi pada siswa SMP Negeri 2 Langsa, di mana *self efficacy* siswa pada pembelajaran matematika belum optimal, masih banyak ditemukan siswa yang mencontek dalam mengerjakan tugasnya, hal ini disebabkan karena *self efficacy* siswa yang rendah pada pembelajaran matematika sehingga siswa tersebut kurang percaya diri akan kemampuannya. Menurut Laseti dalam penelitian Anugrahening, menyontek adalah suatu tindakan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan suatu yang terbaik walau dirinya tak mampu. Kebiasaan ini sangatlah tidak baik bagi perkembangan siswa, tapi banyak yang

⁶ Ratna Widiyanti Utami, Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis", Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4 (2), 2017, hlm 167

⁷ Agus Subaidi, *Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, IGMA, Volume 1, Nomor 2, Maret 2016, Hlm 65

masih menjalankannya. Bahkan saat Ujian Nasional pun ada yang berani menyontek, baik dengan catatan kecil atau menyontek teman⁸.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *self efficacy* adalah jenis kelamin (gender) menurut Bandura dalam penelitian Candy Alva Agustina, dkk yang menyatakan bahwa perempuan efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya dibandingkan dengan laki-laki, *self efficacy* selain mempengaruhi gender, juga mempengaruhi hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika. Tetapi menurut Anwar dalam penelitian Candy Alva Agustina, dkk *self efficacy* laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, tapi tidak ada perbedaan yang signifikan. Begitu juga menurut Hans Freudental dalam penelitian Candy Alva Agustina, dkk matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis dengan aturan-aturan yang tidak lepas dari aktivitas insani tersebut. Dengan itu, matematika cara pengerjaannya harus rasional. Adapun yang memiliki cara berpikir rasional cenderung pada laki-laki daripada perempuan yang identik menggunakan perasaannya. Oleh karena itu, pemahaman siswa laki-laki terhadap mata pelajaran matematika lebih tinggi pada perempuan.⁹

Terdapat penelitian pendidikan yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Puji Nurfauziah, dkk dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa laki-laki memiliki *self efficacy* yang lebih baik daripada siswa perempuan. Karena siswa laki-laki lebih memiliki

⁸ Anugrahening Kushartanti, "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri", Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol. 11, No. 2, November 2009, hlm. 41

⁹ Candy Alfa Agustina, Suesthi Rahayuningsih, Ngatiman, "Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender", Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 106

keyakinan akan kemampuan matematikanya, memiliki kemampuan dalam mengolah pengalaman lalunya didalam pembelajaran matematika agar menjadi lebih baik.¹⁰ Pada penelitian lain yaitu peneltian yang dilakukan oleh Candy Alfa Agustina, dkk menunjukkan bahwa hasil analisis data siswa laki-laki menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif dalam memecahkan masalah matematika dengan berusaha, merasa tidak memiliki kekurangan, dan tidak merasa stres dalam menyelesaikan permasalahan. Sedangkan siswa perempuan menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif dalam memecahkan masalah matematika dengan merasa kebingungan, kurang faham terhadap masalah, dan sedikit terburu-buru dalam menyelesaikan permasalahan.¹¹

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti ingin mengetahui *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dilihat dari gender. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *Self Efficacy* Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit
2. *Self efficacy* siswa pada mata pelajaran matematika belum optimal

¹⁰ Puji Nurfauziah, Linda Faudziah, Siti Nuryatin, Indri A. Mustaqimah, “*Analisis Self Efficacy matematik Siswa Kelas Viii Smp 7 Cimahi Dilihat Dari Gender,*” Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1 Maret 2018, hlm 69

¹¹ Candy Alfa Agustina , Suesthi Rahayuningsih , Ngatiman, “*Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender*”, Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 103

C. Batasan Masalah

Untuk ketercapaian tujuan pada penelitian ini, maka penelitian ini hanya berfokus pada *self efficacy* siswa SMP N 2 Langsa kelas VIII (delapan) dalam memecahkan masalah matematika dibatasi pada materi yang akan diujikan, yaitu materi SPLDV (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika?
2. Bagaimanakah *self efficacy* siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika?
3. Bagaimanakah perbedaan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan *self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika
2. Mendeskripsikan *self efficacy* siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika

3. Mendeskripsikan perbedaan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti mengenai *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender.
2. Bagi siswa yaitu sebagai motivasi agar siswa lebih yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah.
3. Bagi guru yaitu sebagai pengetahuan untuk bahan refleksi *self-efficacy* yang dimiliki siswanya dengan memperhatikan kepercayaan diri siswa baik laki-laki maupun perempuan.

G. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini perlu disajikan batasan atau arti kata yang menjadi judul dalam skripsi ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan beberapa istilah berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagian-bagiannya dan penelaahan itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh

pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya menentukan siswa sehingga dapat dikenal dan diketahui masuk dalam golongan kemampuan pemecahan masalah berdasarkan *self efficacy* matematika siswa pada tingkatan tertentu.

2. *Self Efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan atau kepercayaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang di hadapi dalam situasi dan kondisi tertentu, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² *Self efficacy* matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan penilaian diri seseorang berkenaan dengan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

3. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pemecahan masalah merupakan satu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan guna mencapai satu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam

¹² Muhammad Gilar Jatisunda, "Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", Jurnal THEOREMS (*The Original Research of Mathematics*), Vol. 1 No. 2, Januari 2017, hlm. 28

matematika, kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal berbasis masalah.¹³

Pada penelitian ini, pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan teknik-teknik dan strateginya dalam memecahkan masalah, yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali atau mengecek hasilnya dalam menyelesaikan soal-soal tes kemampuan pemecahan masalah.

4. Gender

Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Namun, perbedaan gender yang dimaksud disini adalah, perbedaan laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah matematika dilihat dari *self efficacy* laki-laki dan perempuan tersebut dalam memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali atau mengecek hasilnya dalam menyelesaikan soal-soal tes kemampuan pemecahan masalah.

¹³ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, hlm 150

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pembelajaran Matematika

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Kompetensi pembelajaran matematika meliputi beberapa hal, yaitu: pemilihan nilai dan sikap, penguasaan konsep, dan kecakapan mengaplikasikannya dalam kehidupan.¹⁴ Dalam arti sempit, proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber/ fasilitas, dan teman sesama siswa.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan di antara hal-hal itu. Untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat di dalam matematika itu.¹⁵ Menurut Marsigit, matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran, dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti.¹⁶ Sedangkan, Erman Suherman, dkk mengatakan bahwa

¹⁴ Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2004), h.42

¹⁵ Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang : Universitas Negeri Malang, 2003), h.123

¹⁶ Marsigit, *Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003),h.4

“matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif.”¹⁷ Dalam rumusan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan umum pendidikan pada tujuan pendidikan menengah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁸ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang menelaah struktur-struktur yang abstrak dengan penalaran yang logik dalam pernyataan yang dilengkapi bukti dan melalui kegiatan penelusuran yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan sebagai kegiatan pemecahan masalah dan alat komunikasi, pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi serta hubungan di antara hal-hal tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar terencana dan terprogram yang melibatkan guru matematika dengan menyusun suatu rancangan rencana pembelajaran, melaksanakan rancangan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran, dan melibatkan siswa berdasarkan kurikulum dengan segala interaksi dan proses komunikasi di dalamnya dengan tujuan untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

¹⁷ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICAUPI, 2001), h.15

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.29

B. *Self Efficacy*

Menurut Bandura dalam penelitian Agus Subaidi, *self efficacy* adalah keyakinan diri seorang individu mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan dan mengorganisasi suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut Kusaeri sikap menjadi dasar bertindak, dan tindakan menjadi ungkapan sikap itu. Ini berarti bahwa *self efficacy* seorang siswa akan menjadi dasar siswa tersebut melakukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah tertentu dan hasil tindakannya merupakan ungkapan *self efficacy* siswa tersebut. Menurut Robbins pada penelitian Agus Subaidi, *self efficacy* merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹

Menurut Bandura dalam penelitian Puji Nurfauziah dkk, ada beberapa dimensi *self efficacy* yaitu:

- 1) *Magnitude* berkaitan dengan tingkat (level) kesulitan tugas yang dihadapi dan dikerjakan siswa berbeda-beda. *Magnitude* dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh individu yang mengacu pada anggapan tugas yang sulit. Contohnya dalam pemahaman terhadap materi yang akan diujikan, apakah individu tersebut dapat mengerjakan soal yang diujikan itu. Agar tugas-tugas dari pembelajaran yang akan dicapai dapat sukses, maka peneliti harus mengembangkan skala *self efficacy* untuk menggambarkan pemahaman siswa.
- 2) *Generality* yaitu perasaan kemampuan yang ditunjukkan siswa terhadap konteks atau lingkup tugas yang berbeda-beda. Dimensi *generality* biasanya

¹⁹ Agus Subaidi, *Self-Efficacy Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*, IGMA, Volume 1, Nomor 2, Maret 2016, Hlm 65

- 3) berkenaan dengan dimensi *magnitude* bahwa semakin tinggi kesulitan tugas, maka semakin lemah kepercayaan yang dirasakan untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) *Strength* yaitu kuatnya kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki. Jika seseorang memiliki *self efficacy* maka ia dapat menilai dirinya berdasarkan aktivitas-aktivitas tertentu dan dapat menerapkan *self efficacy* dalam berbagai kondisi, maka semakin tinggilah *self efficacy* yang dimilikinya.²⁰

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha keras, pengetahuan, dan keterampilan. Individu yang ragu akan kemampuan mereka (*self efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka, individu seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah tidak berpikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas yang sulit. Saat menghadapi tugas yang sulit, mereka mengurangi usaha-usaha mereka

²⁰ Puji Nurfauziah, Linda Faudziah, Siti Nuryatin, Indri A. Mustaqimah, "Analisis Self Efficacy matematik Siswa Kelas Viii Smp 7 Cimahi Dilihat Dari Gender," Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1 Maret 2018, hlm 62

dan cepat menyerah. Mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self efficacy* mereka ketika kegagalan.²¹

Dari hal di atas, maka terdapat beberapa indikator dari *self efficacy* yaitu:

- a. Yakin mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan.

Siswa tersebut yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di mana individu sendirilah yang menentukan tugas mana yang mampu diselesaikan.

- b. Yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas.

Siswa mampu memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas.

- c. Yakin bahwa diri sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun.

Siswa mempunyai kegigihan dan ketekunan dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas dengan menggunakan segala usaha yang dimilikinya.

- d. Yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan.

Siswa dapat bertahan pada saat menghadapi kesulitan dan hambatan dalam menyelesaikan soal yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.

- e. Yakin bisa menyelesaikan permasalahan di berbagai keadaan.

Siswa mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu.²²

²¹ Albert Bandura, *Self Efficacy The Exercise Of Control*, (New York: W.H. Freeman and company, 1997)

²² Uswatun Hasanaha, Nuriana Rachmani Dewib, Isnaini Rosyida, “*Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)*”, PRISMA 2019, Vol. 2, hlm 553

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* menurut Bandura dalam penelitian shofiah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu:

a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experiences*)

Keberhasilan dan kegagalan dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang, keberhasilan yang didapatkan oleh seseorang dengan usaha dari dalam diri orang tersebut akan meningkatkan efikasi dirinya, sebaliknya kegagalan yang didapatkan oleh seseorang.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Banyak individu yang memiliki *role model* yang dianggap memiliki kemiripan dengan individu. Keberhasilan orang yang dijadikan model oleh individu ini dapat meningkatkan efikasi diri individu. Efikasi diri yang didapat melalui *social models* ini biasa terjadi pada diri seseorang yang kurang memahami tentang kemampuan dirinya.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan diri untuk melakukan tugas yang disampaikan oleh orang-orang yang berpengaruh bagi diri individu dapat meningkatkan efikasi diri individu .

d. Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiological and Emotional States*)

Efikasi diri yang baik ditandai dengan rendahnya tingkat stress dan kecemasan.

Dalam penelitian Candi Alfa Agustina dkk, Bandura mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi keyakinan diri (*self efficacy*) siswa dalam memecahkan masalah matematika, salah satunya yaitu dipengaruhi oleh perbedaan gender. Hal itu sejalan dengan pernyataan Ifdil yang disebutkan juga dalam penelitian Candi bahwa terdapat perbedaan antara keyakinan diri (*self efficacy*) baik siswa perempuan maupun laki-laki. Begitu juga menurut Santrock secara teoritis, siswa perempuan berperforma lebih baik daripada laki-laki karena mereka lebih termotivasi dan bekerja lebih tekun dalam melakukan pekerjaan sekolah, keyakinan diri (*self efficacy*) perempuan lebih baik daripada laki-laki, dan perempuan lebih suka membaca dibandingkan laki-laki. Selain itu, dalam matematika, keyakinan diri (*self efficacy*) siswa laki-laki adalah lebih tinggi dari siswa perempuan. Dari paparan diatas terlihat bahwa ada perbedaan keyakinan diri (*self efficacy*) siswa dalam memecahkan masalah matematika yang dipengaruhi oleh perbedaan gender.²³

C. Pemecahan Masalah Matematika

Menurut Robert L. Solso dalam penelitian Ratna Widianti, dkk pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Begitu juga menurut Siwono dalam penelitian Ratna Widianti, dkk berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespon atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak

²³ Candy Alfa Agustina , Suesthi Rahayuningsih , Ngatiman, “Analisis Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 106

jelas. Dengan demikian pemecahan masalah adalah proses berpikir individu secara terarah untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam mengatasi suatu masalah.²⁴

Novferma dalam penelitian Candi Alfa Agustina, dkk mengatakan bahwa matematika menekankan pada pemecahan masalah, dimana suatu pertanyaan akan menjadi masalah jika seseorang tersebut tidak mempunyai aturan tertentu yang segera dipergunakan untuk menemukan jawaban. Suatu masalah biasanya memuat situasi yang mendorong seseorang untuk memecahkannya tetapi tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, jika suatu masalah diberikan kepada seorang siswa, dan siswa tersebut mengetahui langsung jawaban dengan benar terhadap persoalan yang diberikan, maka persoalan tersebut bukan dikatakan sebagai masalah.²⁵

Terdapat kaitan antara pemecahan masalah dan keyakinan diri (*self efficacy*) siswa, keyakinan diri (*self efficacy*) memiliki fungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa yang memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) memandang bahwa matematika itu penting untuk kehidupan mereka dan membantu mereka dalam memecahkan masalah matematika dengan menyenangkan, tetapi mereka tidak memiliki keyakinan diri (*self efficacy*) dapat memecahkan masalah matematika tersebut.²⁶ *Self efficacy* sangat berperan penting dalam setiap hal, khususnya bagi siswa yang

²⁴ Ratna Widiati, Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis", Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4 (2), 2017 - 167

²⁵ Candy Alfa Agustina, Suesthi Rahayuningsih, Ngatiman, "Analisis Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender", Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 105

²⁶ Ibid.

sedang memecahkan masalah matematika. Dengan adanya *self efficacy* yang tinggi dalam diri siswa diharapkan dapat berhasil dalam memecahkan masalah matematika.

Selain itu, dalam penelitian Polya mengemukakan bahwa untuk memecahkan suatu masalah ada empat langkah yang dapat dilakukan, yakni²⁷:

1) Memahami masalah.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: apa (data) yang diketahui, apa yang tidak diketahui (ditanyakan), apakah informasi cukup, kondisi (syarat) apa yang harus dipenuhi, menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).

2) Merencanakan pemecahannya.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: mencoba mencari atau mengingat masalah yang pernah diselesaikan yang memiliki kemiripan dengan masalah yang akan dipecahkan, mencari pola atau aturan, menyusun prosedur penyelesaian (membuat konjektur).

3) Menyelesaikan masalah sesuai rencana.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menjalankan prosedur yang telah dibuat pada langkah sebelumnya untuk mendapatkan penyelesaian.

²⁷ Tina Sri Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah", Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2, Mei 2016, Hlm. 152

4) Membuat kesimpulan dari hasil penyelesaian.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada langkah ini adalah: menganalisis dan mengevaluasi apakah prosedur yang diterapkan dan hasil yang diperoleh benar, atau apakah prosedur dapat dibuat generalisasinya.

Indikator pemecahan masalah matematis dalam penelitian ini adalah: (1) memahami masalah dan merencanakan pemecahan masalah; (2) membuat proses penyelesaian suatu masalah; (3) menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta membuat kesimpulan hasil atau jawaban.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Puji Nurfauziah, dkk. yang berjudul “analisis *self efficacy* matematik siswa kelas VIII SMP 7 Cimahi dilihat dari gender”.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang *self efficacy* siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian relevan pemilihan subjek untuk wawancara secara random, sedangkan peneliti sendiri memilih subjek berdasarkan tingkatan *self efficacy* siswa tersebut. Kemudian pada penelitian yang relevan juga hanya meneliti *self efficacy* siswa saja, sedangkan peneliti mengaitkan *self efficacy* dengan pemecahan masalah matematika.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Candy Alfa Agustina yang berjudul “analisis keyakinan diri (*self efficacy*) siswa SMA dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender”.

Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu instrumen yang digunakan pada penelitian terdahulu langsung menggunakan soal tes untuk mengukur *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah, sedangkan peneliti sendiri menggunakan instrumen angket untuk mengukur *self efficacy* siswa dan instrumen tes untuk menilai pemecahan masalah siswa tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Langsa yang beralamat di Jl. Tgk. Chik Ditiro, Paya Bujok Tunong, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa, di kelas VIII (delapan) tahun ajaran 2020/2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 6 orang, dan subjek ini dibagi 2 berdasarkan dengan gender, menjadi 3 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki, di mana masing-masing siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang berbeda-beda, diantaranya siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Deskripsi mengharuskan menggambarkan secara rinci, lengkap dan mendalam pada hasil wawancara dan pengamatan.²⁸ Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan atau menggambarkan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

²⁸ Nusa Putra, Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),2013, hal. 71

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna.²⁹ Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis *self efficacy* siswa SMP Negeri 2 Langsa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang menunjukkan fakta.³⁰ Jadi, untuk mendapatkan data tentang *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti akan melakukan tes angket *self efficacy* matematik siswa untuk mengetahui keyakinan diri siswa (*self efficacy*) tersebut.

2. Soal tes

Tes yang digunakan berupa tes uraian, tes dilakukan dengan satu tahap yakni tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV. Tes yang digunakan berupa soal pemecahan masalah

²⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 9

³⁰ Riduwan. (2003). Dasar-Dasar statistika. Bandung: Alfabeta. Hal. 31

dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan indikator dari materi SPLDV.

3. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimanakah *self efficacy* siswa laki-laki maupun perempuan dalam memecahkan masalah matematika.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti. Peneliti merancang proses pengumpulan data hingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Pada penelitian ini, data yang dicari akan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sehingga instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan terdapat beberapa instrumen bantu, yaitu tes angket *self efficacy* siswa, tes tertulis, dan wawancara. Maksud dari penggunaan instrumen angket ini untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* siswa, apakah siswa tersebut termasuk siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi, rendah, atau sedang. Sedangkan instrumen tes dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkat *self efficacy* siswa, dan instrumen wawancara digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.

a. Instrumen angket

Instrumen angket dalam penelitian ini adalah angket *self efficacy* siswa yang dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah, dengan jumlah pernyataan sebanyak 25 soal dan setiap soal mempunyai skor maksimal 4. Angket ini ditulis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*, kemudian faktor-faktor ini dibagi menjadi positif dan negatif. Kisi-kisi instrumen angket untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Angket *Self-Efficacy*

No	Dimensi <i>Self Efficacy</i>	Indikator <i>Self Efficacy</i>	Nomor Pernyataan		Jumlah Item
			positif	negatif	
1	<i>Tingkatan (Level)</i>	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan	1, 7, 16, 22	9, 10, 17, 21	8
2	<i>Keadaan Umum (Generality)</i>	Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas	6, 13	12, 15	4
		Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	5, 18, 25	4, 19, 20	6
3	<i>Kekuatan (Strength)</i>	Yakin bahwa diri sendiri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	3, 14, 23	8	4
		Yakin bisa menyelesaikan	2	11, 24	3

		permasalahan diberbagai keadaan			
Jumlah			13	12	25

b. Instrumen Tes

Instrumen tes pada penelitian ini berupa tes tertulis, yang terdapat beberapa butir soal pemecahan masalah. Tujuan dari tes ini yaitu untuk mengumpulkan data pemecahan masalah siswa berdasarkan tingkatan dari *self efficacy* siswa tersebut. Instrumen ini terdiri dari 4 butir soal uraian matematika yang harus diselesaikan oleh siswa. Data yang diperoleh akan digunakan untuk melihat perbedaan cara memecahkan masalah matematika siswa menurut kategori tinggi, sedang dan rendahnya *self efficacy* siswa tersebut. Adapun penskoran pemecahan masalah siswa seperti yang terdapat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2. Pedoman Penskoran Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Aspek Yang Dinilai	Skor	Keterangan
Memahami masalah	0	Tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.
	1	Menyebutkan apa yang diketahui dan menyebutkan apa yang ditanya atau sebaliknya
	2	Menyebutkan apa yang diketahui dan menyebutkan apa yang ditanya tapi kurang tepat
	3	Menyebutkan apa yang ditanya dan apa yang diketahui secara tepat
Merencanakan	0	Tidak merencanakan penyelesaian masalah sama sekali

penyelesaian	1	Merencanakan penyelesaian dengan membuat permisalan berdasarkan masalah tapi kurang tepat
	2	Merencanakan penyelesaian dengan membuat permisalan berdasarkan masalah secara tepat
Melaksanakan rencana	0	Tidak ada jawaban sama sekali
	1	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah atau hanya sebagian kecil jawaban benar
	2	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah atau sebagian besar jawaban benar
	3	Melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar
Menafsirkan hasil yang diperoleh	0	Tidak ada menuliskan kesimpulan
	1	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan tetapi kurang tepat
	2	Menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan secara tepat

Selanjutnya akan dilakukan presentase nilai melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor pemecahan masalah}}{\text{skor maksimal pemecahan masalah}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan tindakan yang dilihat dari aktifitas siswa ditentukan dengan berpedoman pada presentase keberhasilan tindakan yang telah dihitung.

Penentuan taraf tindakan dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini³¹

Tabel 3.3. Kriteria Presentase Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

³¹ Mardi, Alfian Surya, (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Tingkat Kemandirian Di MAN 1 Malang. Tesis Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Malang, hal. 25

Presentase keberhasilan tindakan	Taraf keberhasilan
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$65\% < x < 80\%$	Baik
$55\% < x < 65\%$	Cukup
$40\% < x < 55\%$	Kurang
$30\% < x < 40\%$	Gagal

c. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara ini dibuat sebagai acuan peneliti untuk melakukan wawancara kepada subjek untuk mendapatkan data lebih dalam lagi mengenai bagaimana *self efficacy* siswa dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dalam memecahkan masalah matematika.

3. Validasi Instrumen

Validasi instrumen merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkat keabsahan dari instrumen penelitian. Setelah bimbingan dengan dua pembimbing skripsi, pernyataan angket dan soal tes sudah bisa dibagikan. Namun, peneliti memvalidasi angket kembali oleh 2 orang dosen IAIN Langsa, dimana 1 orang dosen memvalidasi tentang terkaitnya pernyataan angket dengan indikator *self efficacy* yang sudah dibuat oleh peneliti dan 1 orang dosen memvalidasi tentang tata bahasa yang digunakan oleh peneliti untuk membuat pernyataan angket tersebut. Peneliti melakukan revisi terhadap beberapa pernyataan angket yang masih belum tepat.

4. Uji Validitas Angket

Uji validitas angket sangat diperlukan untuk kevalidan suatu angket. Dari hasil tabulasi skor angket yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan SPSS Statistic 22 untuk melihat setiap item yang valid dalam angket tersebut. Adapun interpretasi uji validitas product moment yaitu membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan tingkat signifikan 0,05.

Jika nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan valid

Jika nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan tidak valid.

Tabel 3.4. Hasil Validitas Angket

No. Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,6785	> 0,6021	Valid
2	0,636	> 0,6021	Valid
3	0,6828	> 0,6021	Valid
4	0,3568	< 0,6021	Tidak Valid
5	0,6080	> 0,6021	Valid
6	0,6601	> 0,6021	Valid
7	0,7315	> 0,6021	Valid
8	0,7174	> 0,6021	Valid
9	0,7045	> 0,6021	Valid
10	0,6091	> 0,6021	Valid
11	0,7903	> 0,6021	Valid
12	0,7926	> 0,6021	Valid
13	0,6557	> 0,6021	Valid
14	0,6972	> 0,6021	Valid
15	0,7075	> 0,6021	Valid
16	0,6291	> 0,6021	Valid
17	0,7018	> 0,6021	Valid

18	0,7436	> 0,6021	Valid
19	0,7265	> 0,6021	Valid
20	0,7267	> 0,6021	Valid
21	-0,0853	< 0,6021	Tidak Valid
22	0,7221	> 0,6021	Valid
23	0,2559	< 0,6021	Tidak Valid
24	0,6337	> 0,6021	Valid
25	0,7493	> 0,6021	Valid

Dari 25 item pernyataan kuesioner, ada 3 item pernyataan yang tidak valid yaitu item nomor 4 , 21 , 23 , untuk item yang tidak valid, maka tidak akan diikuti sertakan dalam pengolahan data.

5. Uji Realibilitas Angket

Reliabilitas adalah alat untuk menguji ketelitian instrumen yang dipakai dalam teknik pengumpulan data.³² Uji reliabilitas juga sangat penting untuk mengetahui seberapa baik instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti. Tetapi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan SPSS Statistic 22 untuk mencari reliabilitas angket yang telah diisi oleh subjek penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS dengan kriteria apabila hasil koefisien Alpha Cronbach > 60%, maka angket reliabel.³³

Tabel 3.5. Hasil Reliabilitas

³² Abdurrahmat Fathoni, Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

³³ Suhar Janti, Prosding Seminar Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST): Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen, 2014, hal. 157

Cronbach'S Alpha	N Of Item
0,945	22

Dari hasil di atas didapatkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach's yaitu $0,945 > 60\%$, sehingga angket dikatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang paling sederhana yang memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian. Setelah data terkumpul melalui angket dan soal tes maka peneliti melakukan pengolahan data untuk memudahkan peneliti menganalisis data.

Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data dimulai dari melakukan pemeriksaan angket yang telah peneliti kumpulkan kembali dari responden, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan kekurangan dalam angket. Selanjutnya memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban yang telah dijawab oleh responden hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Selanjutnya semua jawaban responden di masukan ke dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti mengukur angka agar dapat dihitung dalam berbagai kategori, dan digunakan tabel frekuensi untuk dapat mengetahui jumlah responden yang menjawab. Hasil kesimpulan data yang telah dianalisis akan ditulis dalam bentuk presentase (%). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai presentase adalah:



$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Skor jawaban responden

n = Skor total

Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Angket

Presentase(%)	karakteristik
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Tidak baik
1-20	Sangat tidak baik

Data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada siswa, akan dipilih 6 orang untuk diberikan soal tes dan wawancara. Untuk mendapatkan pengkategorian tersebut, maka digunakan Mean Ideal (Mi) dan Standart Deviation (SD) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Mean Ideal (Mi) = (skor tertinggi + skor terendah)

Standart Deviation (SD) = (skor tertinggi - skor terendah)

Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer microsoft excel. penentuan pengkategorian tinggi, sedang dan rendah masing-masing siswa dalam penelitian didasarkan pada tiga kategori tersebut, dengan ketentuan seperti yang terdapat pada tabel 3.7 dibawah ini.³⁴

³⁴ Ratri Nugrahani (2013). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta, Hal. 49

Tabel 3.7. Rumus Pengkategorian Dari Setiap Siswa

Rentang Normal	Kategori
$x \geq (Mi + SD)$	Tinggi
$(Mi - SD) \leq x < (Mi + SD)$	Sedang
$x < (Mi - SD)$	Rendah

$x =$ skor dari tiap responden

Data angket *self efficacy* siswa yang digunakan sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya. Setelah dilakukan uji instrumen, pada awalnya 25 butir pernyataan berkurang menjadi 22 pernyataan yang valid dan reliabel. Skor pernyataan yang digunakan dalam angket adalah 1 sampai 4, sehingga responden memiliki skor maksimal 88 dan minimal 22. Angket *self efficacy* yang dibagikan kepada 11 siswa, mendapatkan skor tertinggi 72 dan skor terendah 36. Maka kategori *self efficacy* per-siswa dapat dilihat pada tabel 3.8. dibawah ini

Tabel 3.8. Kategori *Self Efficacy* Per-Siswa

Rentang Normal	Kategori
$x \geq 57$	Tinggi
$51 \leq x < 57$	Sedang
$x < 51$	Rendah

Dari kategori *self efficacy* di atas, dapat kita pilih dari masing-masing kategori satu responden laki-laki dan satu responden perempuan untuk mengerjakan soal tes dan wawancara. Peneliti memilih responden sesuai dengan kategori hasil angket sesuai dengan tabel 3.8 dan dengan saran guru mata pelajaran, karena guru mata pelajaran lebih banyak mengetahui tentang siswa

pada kelas tersebut. Jadi, dengan masukan dari guru mata pelajaran dan juga dari hasil angket, peneliti memilih siswa ini untuk mengerjakan soal tes dan wawancara.

Setelah pemeriksaan angket dan soal tes, teknik analisis data ini dilanjutkan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif ini merupakan analisis yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu angket, tes, dan wawancara. Teknik analisis data terbagi atas tiga alur kegiatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan³⁵. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: merangkum hasil angket, hasil tes dan hasil wawancara.

2. Penyajian data (*Data Display*)

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hlm. 92

Langkah berikutnya, setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

- a. Menyajikan hasil tes yang telah diisi oleh subjek penelitian.
- b. Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam melalui *recorder* dan telah disalin dalam bentuk tulisan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang dilakukan setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

³⁶ *Ibid*, hlm. 95

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini akan dijelaskan mengenai deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian ini mengenai “Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”.

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Langsa yang beralamat di Jl. Tgk. Chik Ditiro, Paya Bujok Tunong, Kec. Langsa Baro, Kota Langsa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 - 30 juli 2021 dengan menyebarkan angket *self efficacy* pada siswa kelas VIII.6.B dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan angket dibimbing dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Langsa. Penjelasan mengenai cara pengisian angket dilakukan oleh peneliti dan kemudian peneliti mengawasi berlangsungnya pengisian angket. Pada hari berikutnya pembagian soal pemecahan masalah yang akan diikuti oleh 6 orang siswa yang memiliki *self efficacy* dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dari masing-masing gender. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk menganalisis lebih dalam tentang *self efficacy* siswa tersebut dalam memecahkan masalah matematika.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Hasil Angket

Semua pengolahan data angket menggunakan bantuan SPSS 22 dan *microsoft excel*. berikut data persentase dari setiap indikator *self efficacy* siswa:

Tabel 4.1 Hasil Persentase Indikator *Self Efficacy* Siswa SMP

No	Indikator	Persentase
1	Yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	61,36%
2	Yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	63,06%
3	Yakin bahwa diri sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun	59,09%
4	Yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	63,64%
5	Yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan	63,64%

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat persentase dari tiap indikator. Persentase paling tinggi terdapat pada indikator yang keempat dan kelima, yaitu “yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan” dan “yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan” dengan persentase 63,64%, yang berarti bahwa siswa yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi atau keadaan dan juga siswa dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, namun siswa masih tidak yakin bahwa dirinya sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun hal ini dapat dilihat pada indikator ketiga dengan persentase 59,09%. Serta sisanya “yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sebanyak 61,36%, “yakin bisa memotivasi diri untuk melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas

yang diberikan” sebanyak 62,5%. Indikator yang paling tinggi yang berpengaruh terhadap *self efficacy* siswa dari satu kelas yaitu yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dan yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan. Hasil persentase angket di atas masih secara keseluruhan, belum dihitung berdasarkan gender. Berikut hasil persentase berdasarkan gender:

Tabel 4.2 Hasil Persentase Angket *Self Efficacy* Siswa Berdasarkan Gender

no	indikator	Laki-laki	perempuan
1	Yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	56,43%	65,48%
2	Yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	48,75%	75%
3	Yakin bahwa diri sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun	53%	64,17%
4	Yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	56,67%	69,44%
5	Yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan	61,67%	75%
Rata-rata		55,30%	69,82%

Sumber: Hasil olah data

Hasil persentase pada tabel 4.2, menunjukkan persentase indikator *self efficacy* yang dikategorikan berdasarka gender, dimana pada indikator tersebut yang paling dominan itu adalah siswa perempuan dengan rata-rata 69,82%. Pada indikator kelima yaitu “yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan” siswa laki-laki memperoleh skor tertinggi yaitu 61,67% dari indikator yang lain, yang berarti bahwasanya siswa laki-laki juga bisa menyelesaikan

permasalahan matematika di berbagai keadaan, asalkan siswa tersebut mempunyai keinginan yang keras, gigih dan siswa tersebut benar-benar tekun dalam belajar matematika.

Hasil angket dari masing-masing siswa dikoreksi dan diberikan skor sesuai dengan panduan penskoran. Berdasarkan skor tersebut, siswa dikelompokkan sesuai dengan masing-masing tingkatan *self efficacy* yang dimiliki. Penggolongan *self efficacy* siswa dapat dilihat dari tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Data *Self Efficacy* (SE)

No.	Kode siswa	Skor SE	kategori
1.	MY	53	Sedang
2.	MZ	36	Rendah
3.	MA	46	Rendah
4.	NA	63	Tinggi
5.	RA	63	Tinggi
6.	SR	47	Rendah
7.	SZ	68	Tinggi
8.	TP	60	Tinggi
9.	TR	51	Sedang
10.	UA	72	Tinggi
11.	YA	46	Rendah

b. Data Hasil Soal Tes

Berdasarkan kategori siswa dari data angket, peneliti membagikan soal kepada 6 siswa tersebut dengan tujuan agar peneliti bisa meneliti bagaimana *self efficacy* (keyakinan diri) siswa tersebut dalam memecahkan masalah matematika. Soal diberikan sebanyak 4 pertanyaan, jika siswa dapat menjawab semua soal berdasarkan indikator pemecahan masalah maka skor maksimum siswa dari 4 soal adalah 40 dan skor minimal adalah 0.

Hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkatan *self efficacy* yang dimiliki siswa. Selanjutnya agar mempermudah dalam menganalisis data, peneliti mewawancarai setiap siswa yang mengikuti soal tes pemecahan masalah untuk melengkapi penelitian terkait bagaimanakah *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika. Peneliti melakukan pengkodean terhadap siswa yang akan diwawancara, untuk lebih lengkap bisa dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4. Pengkodean Siswa Yang Akan Diwawancara

No.	Kode	Jenis kelamin	Kategori
1.	RA	Laki-Laki	Tinggi
2.	UA	perempuan	Tinggi
3.	TR	Laki-Laki	Sedang
4.	MY	perempuan	Sedang
5.	MZ	Laki-Laki	Rendah
6.	SR	perempuan	Rendah

B. Analisis Data

Berikut analisis *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari perbedaan gender dengan tingkatan tinggi, sedang dan rendah.

1. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dengan Kategori Tinggi

a. Subjek RA

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek RA, subjek RA mendapatkan total skor angket sebanyak 63. dari lima orang subjek laki-laki, hanya subjek RA saja yang mendapatkan hasil angket tinggi. Peneliti juga sudah bertanya kepada guru mata pelajaran, dan guru mengatakan bahwa subjek laki-laki yang memiliki keyakinan diri yang tinggi yaitu subjek RA. Berikut hasil tes tertulis subjek RA

- Hasil tes tertulis

Soal 1

1. Misal = 1kg daging dan 2 kilo ayam = 180.000
Misal 3kg daging dan 2 kilo ayam = 330.000

Dit = Sistem persamaan linear 2 variabel yg berkaitan dan penyajian di atas.

Jawab = misal = x = daging
y = ayam

$$1x + 2y = 180.000$$
$$3x + 2y = 330.000$$

Gambar 4.1. Jawaban Siswa RA Untuk Soal 1

Subjek RA menyebutkan dengan lengkap dan benar yang diketahui dalam soal kemudian menyebutkan yang ditanya dalam soal. Subjek RA membuat

permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y. Kemudian RA menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x = 330.000$ untuk persamaan kedua. Namun RA tidak menyimpulkan jawaban dari jawaban ini.

Soal 2

2. Dik = harga 5 kg apel dan 3 kg jeruk = 245.000
 Harga 3 kg apel dan 2 kg jeruk = 151.000

Dit = harga 1 kg apel

Dijawab =
$$\begin{array}{r} 5x + 3y = 245.000 \quad \times 2 \\ 3x + 2y = 151.000 \quad \times 3 \\ \hline 10x + 6y = 490.000 \\ 9x + 6y = 453.000 \\ \hline 1x = 37.000 \end{array}$$

Gambar 4.2 Jawaban Siswa RA Untuk Soal 2

Subjek RA menyebutkan yang diketahui kemudian menyebutkan yang ditanya yaitu berapakah harga 1 kg apel. Subjek RA tidak menyebutkan permisalan dan langsung menggunakan permodelan matematika untuk menemukan harga 1 kg apel. Subjek RA menggunakan permodelan matematika dan mengoperasikannya dengan cara menyamakan koefisien dari y (jeruk) untuk mendapatkan x (apel), RA mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalahnya yaitu mendapatkan harga 1kg apel (x) yaitu 37.000. Namun, subjek RA tidak menyebutkan kesimpulan pada jawaban ini.

Soal 3

3. Misal = 3 buku tulis dan 2 buku pena Seharga = 16.000
 4 buku tulis dan 3 buku pena Seharga = 22.000.

Dit = Ditanya harga masing-masing buku dan pena yg dibeli Nona

Jawab
 Misal = x = buku
 y = pena

$$\begin{cases} 3x + 2y = 16.000 & \times 3 \\ 4x + 3y = 22.000 & \times 2 \end{cases} \Rightarrow \begin{cases} 9x + 6y = 48.000 \\ 8x + 6y = 44.000 \end{cases} -$$

$$x = 4.000$$

$$3(4.000) + 2y = 16.000$$

$$12.000 + 2y = 16.000$$

$$2y = 16.000 - 12.000$$

$$2y = 4.000$$

$$y = 4.000 \div 2 = 2.000$$

Gambar 4.3 Jawaban Siswa RA Untuk Soal 3

Subjek RA menyebutkan yang diketahui kemudian yang ditanya dengan tepat yaitu harga dari masing-masing buku dan pena. Subjek RA membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan x sebagai buku dan y sebagai pena. Kemudian, subjek RA menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari penyelesaian masalah, yaitu buku (x) dengan harga 4.000 dan pena (y) dengan harga 2.000. Namun subjek RA tidak menyebutkan kesimpulan pada jawaban ini.

Soal 4

$$\begin{cases} 3x + 2y = 19.000 & \times 2 \\ 4x + 2y = 20.000 & \times 3 \end{cases} \Rightarrow \begin{cases} 6x + 4y = 38 \\ 12x + 6y = 48 \end{cases}$$

$$\begin{array}{r} 6x + 4y = 38 \\ - (12x + 6y = 48) \\ \hline -6x - 2y = -10 \\ \hline 2y = 10 \\ y = 5.000 \end{array}$$

$$3x + 2(5.000) = 19.000$$

$$3x + 10.000 = 19.000$$

$$3x = 19.000 - 10.000$$

$$3x = 9.000$$

$$x = 9.000 \div 3 = 3.000$$

Gambar 4.4 Jawaban Siswa RA Untuk Soal 4

Subjek RA tidak menyebutkan apa yang ditanya dan diketahui. Pada soal ini subjek RA langsung mengoperasikan jawaban dan siswa mendapatkan harga parkir 1 buah mobil (x) yaitu 5.000 dan ini benar, namun pada saat mencari harga parkir 1 buah sepeda motor (y) subjek salah. Jadi, pada soal ini subjek RA tidak

dapat memecahkan masalah matematika, siswa hanya megoperasikan jawaban dan hanya sebagian jawaban benar namun hasil penyelesaiannya tidak dapat diselesaikan. Subjek RA juga tidak menyebutkan kesimpulan dari jawaban ini.

Siswa laki-laki dengan kategori *self efficacy* tinggi dalam memecahkan masalah lebih banyak berfikir bagaimana cara memecahkan masalah matematika yang diberikan, siswa akan bertanya kepada guru mata pelajaran jika siswa memang benar-benar tidak paham lagi terkait soal tersebut. Dari empat soal yang diberikan, tiga soal siswa menjawab sesuai dengan indikator pemecahan masalah yang pertama yaitu memahami masalah, siswa menyebutkan apa yang ditanya dan apa yang diketahui secara tepat, hanya 1 dari 4 soal siswa tidak menyebutkan apa yang ditanya dan diketahui. Namun pada indikator kedua yaitu merencanakan penyelesaian, siswa hanya merencanakan penyelesaian pada soal pertama dan ketiga saja, pada soal kedua dan keempat siswa tidak merencanakan penyelesaian masalah. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan rencana siswa melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban dengan lengkap dan benar, tetapi pada soal yang terakhir siswa melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban, namun hanya sebagian kecil jawaban yang benar. Pada indikator keempat yaitu menafsirkan hal yang diperoleh, siswa tidak menuliskan kesimpulan sama sekali setelah menjawab soal. Siswa laki-laki dengan *self efficacy* tinggi mendapatkan skor 23 dengan persentase 57,5% .

- Hasil wawancara

P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?

RA : Kadang-kadang bisa buk, kalau soal yang diberikan sama contoh yang diajarkan guru itu sama, bisa saya selesaikan buk

- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jd kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- RA : Saya tidak begitu buk, kalau mengulang pelajaran kadang-kadang ada buk, kadang saya belajar hanya pada malam hari itu juga kalau besoknya ada pelajaran matematika
- P : apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- RA : makin semangat saya belajar matematika buk
- P₃ : apakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- RA : iya buk, kalau ada yang tidak saya mengerti cara jawab soalnya tanya lagi keguru bagaimana cara menyelesaikannya, karena kadang-kadang soal yang dikasih itu lebih susah dari yang dipelajari
- P₄ : apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun kamu sudah belajar sungguh-sungguh?
- RA : belajar dengan lebih giat lagi buk, karena dengan kita belaja lebih giat lagi akan memperbaiki nilai yang kurang bagus
- P₅ : apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?
- RA : kalau saya tau jawabannya, langsung saya jawab buk, tapi kalau tidak tau jawabannya tanya sama kawan dulu jawabannya apa, terus baru jawab keguru

Berdasarkan hasil dari wawancara, pada pertanyaan pertama subjek RA mengatakan bahwasanya subjek kadang bisa menyelesaikan tugas dari guru yang diberikan kepadanya jika soal yang diberikan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Dari pertanyaan pertama peneliti menyimpulkan bahwa subjek RA yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan

syarat soal yang diberikan tersebut sudah diajarkan oleh guru kepadanya, namun jika soal tersebut tidak diajarkan oleh guru atau belum dipelajari disekolah, RA tidak dapat menyelesaikan tugas tersebut, dalam artian bahwa siswa RA hanya berfokus pada apa yang telah dipelajarinya, dan siswa tidak mau mencari-cari soal lain selain yang diberikan oleh guru.

Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, subjek RA menjawab subjek hanya mengulang-ngulang pelajaran yang sudah dipelajari, itu juga kalau besok ada pelajarannya. Peneliti menyimpulkan bahwa subjek kurang bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti halnya pada pertanyaan pertama yang peneliti ajukan, siswa hanya berfokus pada buku catatannya, subjek tidak ada rencana untuk mencari sumber yang lain selain yang diajarkan oleh gurunya. Kemudian pada pertanyaan ketiga peneliti menanyakan apakah subjek akan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti, subjek menjawab iya, kalau ada yang tidak dipahami subjek akan bertanya kepada guru.

Pada pertanyaan keempat peneliti bertanya apa yang akan kamu lakukan apabila nilai subjek tetap jelek walaupun sudah belajar dengan sungguh-sungguh, subjek hanya menjawab subjek akan belajar dengan lebih giat lagi. Pada pertanyaan terakhir peneliti bertanya apakah subjek langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya tanpa bertanya kepada teman, subjek menjawab kalau subjek tau jawabannya, maka subjek akan langsung menjawab pertanyaan dari guru, namun jika subjek tidak tau jawabannya, subjek akan bertanya kepada temannya, lalu baru jawab keguru.

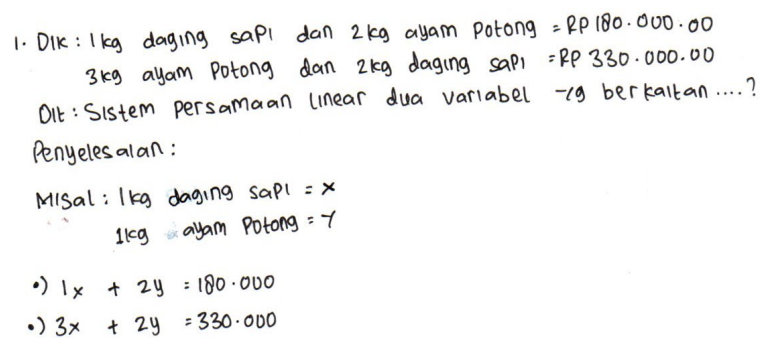
b. Subjek UA

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek UA, subjek UA mendapatkan total skor angket sebanyak 72. Dari enam orang subjek perempuan, ada 4 orang siswa perempuan yang memiliki *self efficacy*, namun subjek UA mendapatkan hasil angket tertinggi. Peneliti juga sudah bertanya kepada guru mata pelajaran, dan guru mengatakan bahwa subjek perempuan yang memiliki keyakinan diri yang tinggi yaitu subjek UA. Berikut hasil tes tertulis subjek UA.

- Hasil tes tertulis

Soal 1



1. Dik: 1 kg daging sapi dan 2 kg ayam potong = Rp 180.000,00
3 kg ayam potong dan 2 kg daging sapi = Rp 330.000,00
Dit: Sistem persamaan linear dua variabel yg berkaitan?
Penyelesaian:
Misal: 1 kg daging sapi = x
1 kg ayam potong = y
•) $1x + 2y = 180.000$
•) $3x + 2y = 330.000$

Gambar 4.5. Jawaban Siswa UA Untuk Soal 1

Subjek UA menyebutkan dengan lengkap dan benar apa yang diketahui dalam soal kemudian menyebutkan yang ditanya dalam soal. Subjek UA membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y. Kemudian UA menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x$

= 330.000 untuk persamaan kedua. Namun UA tidak menyimpulkan jawaban dari jawaban ini.

Soal 2

2. Dik : 5kg apel dan 3kg jeruk = RP 245.000.00
 3kg apel dan 2kg jeruk = RP 151.000.00
 Dit : Harga 1kg apel adalah ?
 Penyelesaian :
 Misal : 1kg apel = x
 1kg jeruk = y

$$\begin{array}{r}
 \bullet) 5x + 3y = 245.000 \quad \times 2 \\
 \bullet) 3x + 2y = 151.000 \quad \times 3 \\
 \bullet) 10x + 6y = 490.000 \\
 \bullet) 9x + 6y = 453.000 \\
 \hline
 1x + 0 = 37.000 \\
 1x = 37.000 \\
 x = 37.000
 \end{array}$$

Gambar 4.6 Jawaban Siswa UA Untuk Soal 2

Subjek UA menyebutkan yang diketahui kemudian menyebutkan yang ditanya yaitu berapakah harga 1 kg apel. Subjek UA membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari apel itu x dan permisalan dari jeruk itu y. Subjek UA menggunakan permodelan matematika dan mengoperasikannya dengan cara menyamakan koefisien dari y (jeruk) untuk mendapatkan x (apel), UA mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalahnya yaitu mendapatkan harga 1kg apel (x) yaitu 37.000. Namun, subjek UA tidak menyebutkan kesimpulan pada jawaban ini.

Soal 3

3. Dik : 3 buku tulis dan 2 buah pena = RP 16.000.00
 4 buku tulis dan 3 buah pena = RP 27.000.00
 Dit : Harga masing-masing ... ?
 Penyelesaian :
 Misal : 1 buku tulis = x
 1 buah pena = y

$$\begin{array}{r}
 \bullet) 4x + 3y = 22.000 \quad \times 2 \\
 \bullet) 3x + 2y = 16.000 \quad \times 3 \\
 \bullet) 8x + 6y = 44.000 \\
 \bullet) 9x + 6y = 58.000 \\
 \hline
 1x + 0 = 14.000 \\
 1x = 14.000 \\
 x = 14.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \bullet) 5x + 2y = 16.000 \quad \times 3 \\
 \bullet) 4x + 3y = 22.000 \quad \times 2 \\
 \bullet) 15x + 6y = 48.000 \\
 \bullet) 8x + 6y = 44.000 \\
 \hline
 1x + 0 = 4.000 \\
 1x = 4.000 \\
 x = 4.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \bullet) 4x + 3y = 22.000 \\
 4(4.000) + 3y = 22.000 \\
 16.000 + 3y = 22.000 \\
 3y = 22.000 - 16.000 \\
 3y = 6.000 \\
 y = 2.000
 \end{array}$$

Jadi, harga 1 buku 4.000 dan 1 Pena 2.000

Gambar 4.7 Jawaban Siswa UA Untuk Soal 3

Subjek UA menyebutkan yang diketahui kemudian yang ditanya dengan tepat yaitu harga dari masing-masing buku dan pena. Subjek UA membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan x sebagai buku dan y sebagai pena. Kemudian, subjek UA menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari penyelesaian masalah, yaitu buku (x) dengan harga 4.000 dan pena (y) dengan harga 2.000. Subjek UA juga membuat kesimpulan pada jawaban ini yaitu harga 1 buku tulis 4.000 dan 1 pena 2.000.

Soal 4

(4) Dik: 3 mobil & 2 motor = Rp 19.000.00
 4 mobil & 2 motor = Rp 29.000.00
 Dit: 20 mobil & 30 motor banyak uang yg di peroleh...?
 Penyelesaian:
 Misal: 1 mobil = x
 1 motor = y
 $4x + 2y = 29.000$
 $3x + 2y = 19.000$
 $1x + 0 = 10.000$
 $x = 10.000$
 $3(10.000) + 2y = 19.000$
 $30.000 + 2y = 19.000$
 $2y = 19.000 - 30.000$
 $2y = -11.000$
 $y = -5.500$
 $20x + 30y = 20(10.000) + 30(-5.500)$
 $= 200.000 - 165.000$
 $= 35.000$

Gambar 4.8 Jawaban Siswa UA Untuk Soal 4

Subjek UA menyebutkan yang diketahui kemudian menyebutkan yang ditanya yaitu dari 20 mobil dan 30 motor banyaknya uang yang diperoleh. Subjek UA membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari mobil itu x dan permisalan dari motor itu y. Subjek UA menggunakan permodelan matematika dan mengoperasikannya dengan cara mengeliminasi koefisien dari y (motor) untuk mendapatkan x (mobil), UA mengoperasikannya dengan lengkap dan benar dan kemudian mensubstitusikan x ke persamaan kedua. Setelah mendapatkan y, subjek UA mensubstitusikan x dan y ke dalam persamaan yang ditanya yaitu 20 x dan 30 y, sehingga mendapatkan hasil penyelesaian masalahnya yaitu

mendapatkan banyaknya uang yang diperoleh dari 20 mobil dan 30 motor adalah 160.000. Namun, subjek UA tidak menyebutkan kesimpulan pada jawaban ini.

Siswa perempuan dengan *self efficacy* tinggi dalam memecahkan masalah lebih fokus dalam memahami masalah, siswa juga membaca soal berulang-ulang agar tidak salah dalam menuliskan jawabannya. Dari empat soal yang diberikan, siswa dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian dan melaksanakan rencana dengan sangat baik, namun pada indikator menafsirkan hasil yang diperoleh, siswa hanya melakukannya pada soal ketiga, pada soal pertama, kedua dan keempat, siswa tidak menuliskan kesimpulan yang didapat dari jawaban yang telah ditulisnya. Siswa perempuan dengan *self efficacy* tinggi mendapatkan skor 34 dengan persentase 85%.

- Hasil wawancara

- P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
- UA : Saya tergantung sama guru mengajarnya bagaimana buk, kalau gurunya mengajarnya enak, dijelaskan dari awal sampe detail, itu inshaallah bisa saya menyelesaikan soal yang dikasih buk, tapi kalau gurunya kejam, langsung tidak ngerti saya buk, jadi tidak bisa saya menyelesaikan soalnya, karna udah takut duluan sama gurunya.
- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jd kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- UA : Saya sering-sering belajar dirumah buk, terus nanti kalau ada yang tidak dimengerti baru saya cari diinternet cara menyelesaikannya bagaimana, atau saya tanya sama guru matematikanya.

- P : apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- UA : makin semangat saya belajar matematika buk
- P₃ : apakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- UA : iya buk, kalau guru jelasin caranya ada yang langsung dilewat, itu saya bingung kenapa tiba-tiba dapat segitu, itu saya tanya buk, pokoknya kalau ada yang saya tidak mengerti saya tanya sama guru buk
- P₄ : apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun
- UA : belajar lebih giat lagi buk, karena yang kemaren udah belajar sungguh-sungguh aja masih jelek nilainya, berartikan harus lebih giat lagi belajarnya buk
- P₅ : apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?
- UA : iya buk langsung jawab pertanyaan dari guru kalau guru bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara, pada pertanyaan pertama yang mengarah pada indikator *self efficacy* pertama yaitu apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, subjek UA menjawab tergantung bagaimana cara guru mengajarnya bagaimana, kalau guru mengajarnya dari awal sampai detail, subjek dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru karena subjek mudah paham kalau guru mengajarnya begitu. Dari jawaban subjek, peneliti menyimpulkan bahwa subjek dalam kegiatan pembelajaran matematika hanya terfokus pada guru matematikanya. Oleh karena itu, guru matematika dijadikan sebagai tolak ukur dalam kegiatan pembelajaran matematika.

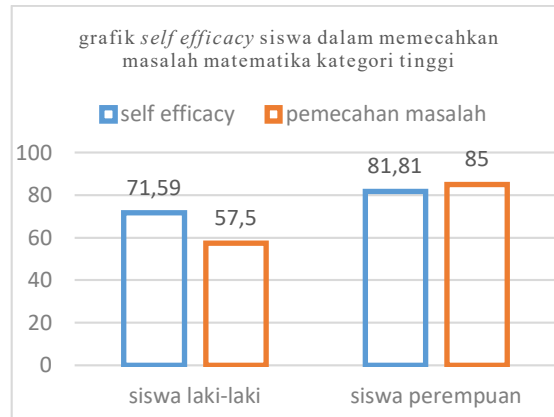
Pada pertanyaan kedua, peneliti bertanya bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan soal yang diberikan, subjek UA mengatakan bahwa subjek sering-sering belajar dirumah dan kalau ada yang tidak dipahami subjek akan mencari cara penyelesaiannya diinternet atau subjek akan bertanya kepada guru. Menurut peneliti, subjek memiliki motivasi untuk menyelesaikan

soal yang baik, karena subjek punya inisiatif untuk untuk memecahkan masalah yang tidak diketahuinya dengan cara bertanya kepada guru atau mencari cara penyelesaiannya diinternet. Pada pertanyaan ketiga sebenarnya sudah terjawab juga pada pertanyaan kedua diatas, subjek akan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti oleh subjek. Disini juga terbukti bahwasanya subjek mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun.

Pada pertanyaan keempat, peneliti bertanya apa yang akan subjek lakukan jika subjek sudah belajar dengan sungguh-sungguh tapi nilainya tetap jelek, subjek menjawab bahwa subjek akan belajar lebih giat lagi karena yang kemaren udah sungguh-sungguh belajarnya aja masih jelek nilainya jadi harus lebih giat lagi belajarnya buk. Pada indikator keempat, menurut peneliti subjek UA yakin mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Pertanyaan yang terakhir berkaitan dengan *self efficacy* yang terakhir yaitu yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi. Subjek UA yakin bahwasanya subjek dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru kepadanya.

Berdasarkan analisis data mengenai self efficacy siswa di atas, diperoleh grafik *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika pada gambar 4.9 di bawah ini

Gambar 4.9 Grafik *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Tinggi



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwasanya *self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah itu cukup, dalam artian bahwa siswa laki-laki yang memiliki *self efficacy* tinggi dapat dikatakan masih belum terlalu yakin dalam memecahkan masalah matematika. Lain halnya dengan siswa perempuan yang memiliki *self efficacy* tinggi, siswa dapat dikatakan sudah sangat yakin dalam memecahkan masalah matematika. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah

Matematika

Indikator <i>self efficacy</i>	RA(laki-laki)	UA(perempuan)
1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa laki-laki masih belum terlalu yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa dapat memahami 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa perempuan yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa dapat memahami masalah dengan baik

	<p>masalah dengan baik saat menyelesaikan tugas, dari 4 soal yang diberikan, hanya 1 soal siswa tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada 2 soal dari 4 soal yang diberikan ◆ Siswa hanya berfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru, apabila soal yang diberikan oleh guru berbeda dari contoh, maka siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah matematika ◆ Siswa tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan 	<p>saat menyelesaikan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Memahami permasalahan dengan membaca secara berulang-ulang dan yakin bahwa strategi yang dilakukan sudah benar ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada semua soal yang diberikan ◆ Siswa fokus pada contoh soal yang diberikan, dan bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran matematika tersebut kepada siswa ◆ Siswa hanya menafsirkan hasil yang diperoleh pada 1 soal dari 4 soal yang diberikan
kesimpulan	1. Siswa lai-laki dan siswa perempuan yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	

	<p>2. Siswa perempuan dapat memahami masalah untuk semua soal, sedangkan siswa laki-laki tidak memahami masalah pada 1 soal</p> <p>3. Siswa perempuan merencanakan penyelesaian pada semua soal, sedangkan siswa laki-laki hanya merencanakan penyelesaian pada 2 soal saja</p> <p>4. Siswa perempuan hanya menafsirkan 1 kesimpulan dari 4 soal yang diberikan, sedangkan siswa laki-laki sama sekali tidak menafsirkan kesimpulan disetiap jawaban</p>	
<p>2. Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa kurang bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh ◆ Satu-satunya hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa yakin bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh ◆ Hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Siswa laki-laki kurang bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas, sedangkan siswa perempuan yakin bahwa dirinya bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.</p> <p>2. Salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi siswa laki-laki maupun perempuan adalah pujian dari</p>	

	guru tersebut jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika	
3. Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	<ul style="list-style-type: none"> ◆ siswa tidak merasa kerumitan dalam memecahkan masalah ◆ Tidak putus asa dalam memecahkan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ siswa tidak merasa kerumitan dalam memecahkan masalah ◆ Tidak putus asa dalam memecahkan masalah, tetapi siswa malah lebih tertarik untuk memecahkan masalah
Kesimpulan	<p>1. Siswa laki-laki dan perempuan tidak merasa kerumitan atau kesulitan dalam memecahkan masalah.</p> <p>2. Siswa laki-laki dan perempuan tidak putus asa dalam memecahkan masalah, siswa perempuan malah lebih tertarik untuk memecahkan masalah</p>	
4. Yakin diri sendiri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa membaca, memahami dan mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa membaca, memahami dan mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus

Kesimpulan	Siswa laki-laki dan perempuan mengatakan bahwa membaca dan mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai	
5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa berusaha memecahkan masalah walaupun agak sedikit bingung ◆ Kurang paham terhadap masalah, akan tetapi siswa tetap berusaha untuk memecahkan masalah tersebut ◆ Siswa bertanya kepada guru jika tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan terhadap dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa berusaha memecahkan masalah walaupun agak sedikit bingung ◆ Selalu memastikan jawaban dengan temannya ◆ Siswa berusaha memecahkan masalah dengan cara apapun, apakah dengan cara bertanya kepada guru matematika atau dengan mencari solusi diinternet
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa laki-laki dan perempuan berusaha memecahkan masalah walaupun agak sedikit bingung 2. siswa perempuan lebih sering membandingkan jawaban yang didapat dengan jawaban temannya 3. Siswa laki-laki dan perempuan akan bertanya kepada guru jika ada soal yang tidak dipahaminya. 	

2. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Dengan Kategori Sedang

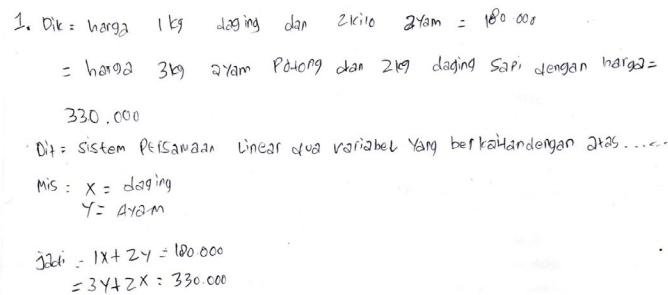
a. Subjek TR

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek TR, subjek TR mendapatkan total skor angket sebanyak 51. Dari lima orang subjek laki-laki, hanya subjek TR saja yang mendapatkan hasil angket sedang. Berikut hasil tes tertulis subjek TR

- Hasil tes tertulis:

Soal 1



1. Dik = harga 1 kg daging dan 2 kilo ayam = 180.000
= harga 3kg ayam Pedang dan 2kg daging sapi dengan harga =
330.000
Dit = sistem Persamaan Linear dua variabel yang berkaitan dengan atas...
Mis : $x = \text{daging}$
 $y = \text{Ayam}$
Jadi : $1x + 2y = 180.000$
 $= 3y + 2x = 330.000$

Gambar 4.10 Jawaban Siswa TR Untuk Soal 1

Subjek TR menyebutkan dengan lengkap dan benar yang diketahui dalam soal kemudian menyebutkan yang ditanya dalam soal. Subjek TR membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y . Kemudian TR menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x = 330.000$ untuk persamaan kedua. Namun TR tidak menyimpulkan jawaban dari jawaban ini.

dari apa yang diketahui tersebut, namun pada saat melakukan perkalian, subjek TR salah meletakkan angka disetiap pernyataan yang diketahui sehingga hasil perkalian yang dilakukan oleh subjek TR salah dan jawaban yang didapat oleh TR juga tidak tepat.

Soal 4

$$\begin{aligned}
 \text{Dik} &= 3x + 2y = 19.000 & \times 2 & 6x + 4y = 38.000 \\
 &= 4x + 2y = 24.000 & \times 3 & 12x + 6y = 72.000 \\
 \hline
 & & & -6x - 2y = -34.000 \\
 & & & \hline
 & & & 3x + y = 17.000 \\
 & & & \hline
 & & & 1x = 5.000 \\
 & & & \hline
 & & & 3x = 15.000 \\
 & & & \hline
 & & & (3x + 2y = 19.000) & \text{Jadi} &= 20x + 30y = \\
 & & & (3(5.000) + 2y = 19.000) & &= 20(5.000) + 30(2.000) \\
 & & & 15.000 + 2y = 19.000 & &= 100.000 + 60.000 \\
 & & & \# 2y = 19.000 - 15.000 & &= 160.000 \\
 & & & 2y = 4.000 & & \\
 & & & y = 2.000 & & \\
 & & & \hline
 & & & y = 2.000
 \end{aligned}$$

Gambar 4.13 Jawaban Siswa TR Untuk Soal 4

Subjek TR tidak menyebutkan apa yang ditanya dan diketahui. Pada soal ini subjek TR langsung mengoperasikan jawaban dan subjek mendapatkan harga parkir 1 buah mobil (x) yaitu 5.000 dan harga parkir 1 buah motor (y) yaitu 2.000. kemudian subjek TR mensubstitusikan hasil yang didapat kedalam persamaan $20x + 30y$ dan mendapatkan hasil 160.000. subjek tidak menyebutkan kesimpulan pada jawaban ini.

Siswa laki-laki dengan *self efficacy* sedang dalam memecahkan masalah lebih fokus kepada catatannya dan lebih banyak bertanya kepada temannya langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya. Dari empat soal yang diberikan, siswa dapat memahami masalah namun pada soal ketiga siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya tapi kurang tepat dan pada soal keempat siswa tidak

menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Pada indikator merencanakan penyelesaian siswa hanya merencanakan penyelesaian pada soal pertama dan kedua saja, sedangkan pada soal ketiga dan keempat siswa tidak merencanakan penyelesaian sama sekali. Pada indikator selanjutnya yaitu melaksanakan rencana, dari keempat soal, hanya pertanyaan ketiga saja siswa menuliskan jawaban tetapi jawaban salah dan hanya sebagian kecil jawaban yang benar. Pada indikator terakhir yaitu menafsirkan hasil yang diperoleh, siswa sama sekali tidak membuat kesimpulan dari jawaban yang telah ditulisnya. Siswa laki-laki dengan *self efficacy* sedang mendapatkan skor 22 dengan persentase 55%.

- Hasil wawancara

- P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
- TR : Saya juga buk, kalau soal sama contohnya sama, bisa saya menyelesaikan soalnya, tapi itu juga kadang-kadang tidak bisa kami menyelesaikannya buk
- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jd kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- TR : Tidak ada ada buk
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- TR : Makin semangat saya belajar matematika buk
- P₃ : Apakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- TR : Kadang-kadang saya tanya sama guru buk kalau ada yang tidak saya mengerti, tapi kadang saya tanya sama kawan juga buk kalo ada yang tidak mengerti
- P₄ : Apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun

TR : Belajar lagi buk, tapi ya mungkin gak segiat dulu, karena nilainya jelek jadi gak semangat lagi buk

P₅ : Apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?

TR : Sama buk, kalau tau jawabannya langsung saya jawab, tp kalau gk tau jawabannya tanya sama kawan dulu jawabannya apa

Berdasarkan hasil wawancara, subjek TR dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru apabila soal yang diberikan sama dengan contoh yang telah diajarkan oleh guru, tapi kadang-kadang subjek TR juga tidak bisa menyelesaikan soalnya. Subjek TR masih tidak terlalu yakin apakah subjek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan tentang bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, subjek hanya menjawab tidak ada, dalam artian bahwa subjek tidak dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti bertanya apakah subjek akan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti, subjek menjawab bahwa subjek kadang-kadang bertanya kepada guru, namun subjek lebih sering bertanya kepada teman apabila ada yang tidak dimengerti. Subjek TR masih belum dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun. Pada pertanyaan keempatpun subjek belum mampu untuk bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Dapat dilihat pada jawaban subjek apabila subjek mendapatkan nilai yang jelek, subjek akan terus belajar namun, subjek tidak belajar segiat dulu, karena sudah mendapatkan nilai yang jelek jadi subjek sudah tidak semangat lagi dalam belajar matematika. Pada pertanyaan kelima subjek mengatakan jika subjek tau jawaban yang ditanyakan

oleh guru, maka subjek akan langsung menjawabnya. Tetapi kalau subjek tidak tau jawabannya, maka siswa akan bertanya kepada teman jawabannya.

b. Subjek MY

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek MY, subjek MY mendapatkan total skor angket sebanyak 53. Dari enam orang subjek perempuan, hanya subjek MY saja yang mendapatkan hasil angket sedang.

Berikut hasil tes tertulis subjek MY

- Hasil tes tertulis

Soal 1

1. Dik : •) 1 kg daging sapi dan 2 kg ayam potong = 180.000,00
•) 3 kg ayam potong dan 2 kg daging sapi = 330.000,00
Dit : Sistem persamaan linear dua variabel yang berkaitan dengan pernyataan diatas adalah...
Jwb :
M : S : 1 kg daging = x
1 kg ayam = y
•) $1x + 2y = 180.000,00$
•) $3x + 2y = 330.000,00$

Gambar 4.14 Jawaban Siswa MY Untuk Soal 1

Subjek MY menyebutkan dengan lengkap dan benar yang diketahui dalam soal kemudian menyebutkan yang ditanya dalam soal. Subjek MY membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y. Kemudian MY menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x = 330.000$ untuk persamaan kedua. Namun MY tidak menyimpulkan jawaban dari jawaban ini.

Soal 2

2. Dik : •) 5 kg apel dan 3 kg jeruk = 2.415.000,00
 •) 3 kg apel dan 2 kg jeruk = 1.511.000,00
 Dit : Berapakah harga 1 kg apel...
 Jawab:
 Misal : 5 kg apel
 3 kg jeruk
 •) $5x + 3y = 2.415.000,00$
 •) $3x + 2y = 1.511.000,00$

$$\begin{array}{r} 5x + 3y = 2.415.000,00 \quad \times 2 \quad 10x + 6y = 4.830.000,00 \\ 3x + 2y = 1.511.000,00 \quad \times 3 \quad 9x + 6y = 4.533.000,00 \\ \hline -x = 297.000,00 \\ x = 297.000,00 \end{array}$$

Gambar 4.15 Jawaban Siswa MY Untuk Soal 2

Subjek MY menyebutkan yang diketahui kemudian menyebutkan yang ditanya yaitu berapakah harga 1 kg apel. Subjek MY membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari apel itu x dan permisalan dari jeruk itu y. Kemudian MY menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar kemudian subjek MY menggunakan permodelan matematika dan mengoperasikannya dengan cara menyamakan koefisien dari y (jeruk) untuk mendapatkan x (apel), namun MY salah pada saat mengurangkan hasilnya, subjek MY mengurangkan pada persamaan yang koefisien pada variabel y yang belum diasamakan, sehingga jawaban dari subjek MY untuk soal nomor 2 salah.

Soal 3

3. Dit : $3x + 2y = 16.000$
 $4x + 3y = 22.000$

$$\begin{array}{r} 3x + 2y = 16.000 \quad \times 2 \quad 6x + 4y = 32.000 \\ 4x + 3y = 22.000 \quad \times 3 \quad 12x + 9y = 66.000 \\ \hline -x = 34.000 \\ x = 34.000 \end{array}$$

Gambar 4.16 Jawaban Siswa MY Untuk Soal 3

Subjek MY tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Subjek MY langsung membuat penyelesaian dari soal tersebut, namun pada saat melakukan pengkalian, subjek MY salah meletakkan angka disetiap pernyataan

yang diketahui sehingga hasil perkalian yang dilakukan oleh subjek MY salah dan jawaban yang didapat oleh MY juga tidak tepat.

Soal 4

<input checked="" type="checkbox"/>	$3x + 2y = 19.000$	$2 \times$	$6x + 4y = 38$
<input type="checkbox"/>	$4x + 2y = 24.000$	$2 \times$	$8x + 4y = 48$
<input checked="" type="checkbox"/>	$1x = 5.000$		
<input type="checkbox"/>	$x = 5.000$		48.000
<input type="checkbox"/>			38.000
<input type="checkbox"/>			10.000

Gambar 4.17 Jawaban Siswa MY Untuk Soal 4

Subjek MY tidak menyebutkan apa yang ditanya dan diketahui. Pada soal ini subjek MY langsung mengoperasikan jawaban dan subjek mendapatkan harga parkir 1 buah mobil (x) yaitu 5.000 dan ini benar, namun pada saat mencari harga parkir 1 buah sepeda motor (y) subjek salah. Jadi, pada soal ini subjek MY tidak dapat memecahkan masalah matematika, subjek hanya mengoperasikan jawaban dan hanya sebagian jawaban benar namun hasil penyelesaiannya tidak dapat diselesaikan. Subjek MY juga tidak menyebutkan kesimpulan dari jawaban ini.

Siswa perempuan dengan *self efficacy* sedang dalam memecahkan masalah matematika lebih banyak bertanya kepada guru dan memastikan jawaban yang ditulisnya sama atau tidak dengan temannya. Dari keempat soal yang diberikan siswa dapat memahami masalah dengan baik, namun pada soal keempat siswa menyebutkan apa yang diketahui namun tidak menyebutkan apa yang ditanya. Pada indikator merencanakan penyelesaian, siswa hanya merencanakan penyelesaian pada soal pertama dan ketiga, sedangkan pada soal kedua dan keempat siswa tidak merencanakan penyelesaian masalah. Pada indikator melaksanakan rencana, siswa melaksanakan rencana dengan benar pada tiga soal,

tapi pada soal yang terakhir siswa hanya melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah dan sebagian jawaban benar. Sedangkan pada indikator terakhir yaitu menafsirkan hasil yang diperoleh, siswa hanya membuat kesimpulan pada soal nomor tiga. Siswa perempuan dengan *self efficacy* sedang dalam memecahkan masalah mendapatkan skor 27 dengan persentase 67,5%.

- Hasil wawancara

- P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
- MY : Bisa buk kalo soal yang diberikan sama dengan yang dicontoh, dikarenakan yang saya pelajari itu dari contoh, jadi kalau soal yang diberikan beda dengan contoh kadang-kadang tidak bisa saya menyelesaikannya buk.
- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jd kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- MY : Banyak-banyak belajar aja buk, baca-baca yang udah dipelajari disekolah, kalau untuk jawab-jawab soal saya tidak ada buk
- P : Apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- MY : Makin semangat saya belajar matematika buk
- P₃ : Spakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- MY : Iya buk, tapi saya lebih sering tanya sama kawan buk, lebih bebas aja kalau tanya-tanya yang tidak mengerti sama kawan buk
- P₄ : Apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun kamu sudah belajar sungguh-sungguh?
- MY : Belajar lagi aja buk, kadang yang kemaren nilainya jelek karena masih agak kurang bersungguh-sungguh

P5 : Apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?

MY : Iya sama buk, tapi saya lebih sering pastiin jawabannya dulu buk, sama atau tidak dengan yang dijawab kawan

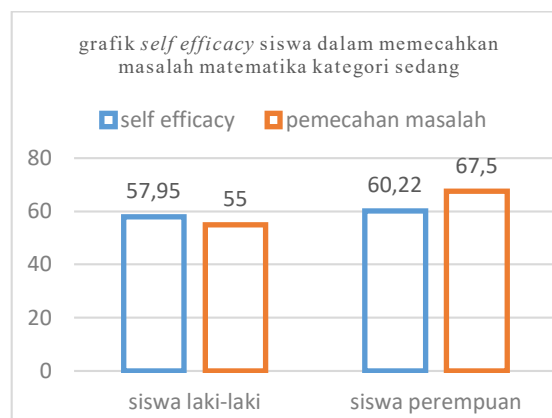
Berdasarkan hasil wawancara, subjek MY dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru apabila soal yang diberikan sama dengan contoh yang telah diajarkan oleh guru, tapi kadang-kadang subjek MY juga tidak bisa menyelesaikan soalnya. Subjek MY masih tidak terlalu yakin apakah subjek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, subjek mengatakan bahwa subjek hanya belajar dan baca-baca yang sudah dipelajari sebelumnya, kalau untuk menjawab soal-soal subjek tidak melakukannya.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti bertanya apakah subjek akan bertanya kepada guru apa yang tidak dimengerti, subjek menjawab iya, bahwa subjek akan bertanya kepada guru apa yang tidak dimengerti, namun siswa lebih sering bertanya kepada teman apa yang tidak dimengerti karena kalau bertanya dengan teman lebih bebas. Pada pertanyaan keempat, menurut peneliti, subjek yakin bahwa subjek mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, karena subjek tetap berpikir positif walaupun siswa mendapatkan nilai jelek dalam pembelajaran, subjek bakal belajar lagi, karena subjek berpikir kalau kemaren masih kurang bersungguh-sungguh, makanya nilainya jelek. Pada pertanyaan kelima, peneliti bertanya apakah subjek langsung menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru tanpa bertanya kepada teman, subjek mengatakan bahwa

subjek dapat menjawab pertanyaan dari guru namun subjek akan memastikan dulu jawaban yang dijawab oleh subjek apakah sama dengan yang dijawab dengan temannya.

Berdasarkan analisis data mengenai *self efficacy* siswa di atas, diperoleh grafik *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika pada gambar 4.18. di bawah ini

Gambar 4.18. Grafik *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Sedang



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwasanya *self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah itu cukup, dalam artian bahwa siswa laki-laki yang memiliki *self efficacy* sedang dapat dikatakan masih ragu-ragu dalam memecahkan masalah matematika. Berbeda dengan siswa perempuan yang memiliki *self efficacy* sedang dalam memecahkan masalah itu sudah bisa dikatakan baik, dan siswa dapat dikatakan sudah yakin dalam memecahkan masalah matematika. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.6. di bawah ini.

**Tabel 4.6. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah
Matematika**

Indikator <i>self efficacy</i>	TR(laki-laki)	MY(perempuan)
1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa laki-laki ragu-ragu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa dapat memahami masalah dengan baik saat menyelesaikan tugas, dari 4 soal yang diberikan, 2 soal siswa menyebutkan apa yang ditanya dan apa yang diketahui, 1 soal siswa hanya menyebutkan apa yang diketahui dan 1 soal lg siswa tidak menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada 2 soal dari 4 soal yang diberikan ◆ Siswa hanya berfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru, apabila soal yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa perempuan yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa tidak dapat memahami masalah dengan baik saat menyelesaikan tugas, dari 4 soal yang diberikan, hanya 2 soal siswa menyebutkan apa yang ditanya dan apa yang diketahui ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada 1 soal dari 4 soal yang diberikan ◆ Siswa hanya berfokus pada contoh soal yang diberikan oleh guru, apabila soal yang diberikan oleh guru berbeda dari contoh, maka siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah

	<p>berbeda dari contoh, maka siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan 	<p>matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa laki-laki masih ragu-ragu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan siswa perempuan sudah yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. 2. Siswa perempuan dapat memahami masalah pada 2 soal, sedangkan siswa laki-laki dapat memahami masalah pada 3 soal 3. Siswa perempuan merencanakan penyelesaian pada 1 soal, sedangkan siswa laki-laki merencanakan penyelesaian pada 2 soal 4. Siswa perempuan dan siswa laki-laki sama sekali tidak menafsirkan kesimpulan disetiap jawaban 	
2. Yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa tidak bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh ◆ Satu-satunya hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa yakin bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh ◆ Hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru

	jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika	jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika
Kesimpulan	<p>1. Siswa laki-laki tidak dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan siswa perempuan yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas</p> <p>2. Salah satu hal yang dapat memotivasi siswa adalah dengan pujian dari guru mata pelajaran jika siswa mendapatkan nilai yang bagus.</p>	
3. Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah ◆ Siswa tidak putus asa dalam memecahkan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah ◆ Siswa tidak putus asa dalam memecahkan masalah
Kesimpulan	<p>1. Siswa laki-laki dan siswa perempuan merasa kesulitan dalam memecahkan masalah, namun siswa tetap berusaha dengan keras dan siswa tidak putus asa dalam memecahkan masalah tersebut</p>	
4. Yakin diri sendiri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan

	untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus	untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus
Kesimpulan	Siswa laki-laki dan perempuan mengatakan bahwa mengulang-ngulang kembali pelajaran dapat memperbaiki nilai yang tidak bagus	
5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa bingung pada saat menyelesaikan masalah ◆ Kurang paham terhadap masalah, akan tetapi siswa tetap berusaha untuk memecahkan masalah tersebut ◆ Siswa lebih sering bertanya kepada temannya jika tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terhadap dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa berusaha memecahkan masalah walaupun agak sedikit bingung ◆ Kurang paham terhadap masalah, akan tetapi siswa tetap berusaha untuk memecahkan masalah tersebut ◆ Siswa lebih sering memastikan jawaban dengan temannya jika guru bertanya kepada dirinya
Kesimpulan	<p>1. Siswa laki-laki dan siswa perempuan masih sama-sama bingung dalam memecahkan masalah namun siswa tetap berusaha memecahkan masalah tersebut</p> <p>2. Pada saat guru bertanya, siswa laki-laki akan bertanya kepada temannya, sedangkan siswa</p>	

	perempuan hanya memastikan apakah jawaban yang dijawab olehnya sama atau tidak dengan yang dijawab oleh temannya
--	--

3. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Kategori Rendah

a. Subjek MZ

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek MZ, subjek MZ mendapatkan total skor angket sebanyak 36. Dari lima orang subjek laki-laki, subjek MZ mendapatkan hasil angket terendah. Peneliti juga sudah bertanya kepada guru mata pelajaran, dan guru mengatakan bahwa subjek laki-laki yang memiliki keyakinan diri yang rendah yaitu subjek MZ. Berikut hasil tes tertulis subjek MZ

- Hasil soal tes

Soal 1

1. Dik : harga 1 kg daging dan 2 kg ayam = 180.000
 harga 3 kg daging dan 2 kg ayam = 330.000

Dit : sistem persamaan linear dan variabel dua

mis : x = daging
 y = ayam

Jadi : $1x + 2y = 180.000$
 $3x + 2y = 330.000$

Gambar 4.19 Jawaban Siswa Mz Untuk Soal 1

Subjek MZ menyebutkan dengan lengkap dan benar yang diketahui dalam soal kemudian menyebutkan yang ditanya dalam soal. Subjek MZ membuat

permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y . Kemudian MZ menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x = 330.000$ untuk persamaan kedua. Namun MZ tidak menyimpulkan jawaban dari jawaban ini.

Soal 2

Handwritten student work for a math problem. The text is as follows:

2. Dik: 5 kg apel dan 3 kg jeruk 245.000.
 dan 3 kg apel dan 2 kg jeruk 151.000

Dit: harga berapa 1 kg apel

Mis: x : apel
 y : jeruk

Jadi: $5x + 3y = 245.000 \times 2 \quad | \times 6y = 4$
 $3x + 2y = 151.000 \times 3 \quad | \times 6y = 3$

$2x = 490.000 \quad = 192$
 $x = 302.000$

Gambar 4.20 Jawaban Siswa MZ Untuk Soal 2

Subjek MZ menyebutkan yang diketahui kemudian menyebutkan yang ditanya yaitu berapakah harga 1 kg apel. Subjek Mz membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari apel itu x dan permisalan dari jeruk itu y . Kemudian MZ menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar kemudian subjek MZ menggunakan permodelan matematika dan mengoperasikannya dengan cara menyamakan koefisien dari y (jeruk) untuk mendapatkan x (apel), namun MZ salah pada saat mengurangkan hasilnya, subjek MZ mengurangkan pada persamaan yang koefisien pada variabel y yang belum diasamakan, sehingga jawaban dari subjek MZ untuk soal nomor 2 salah.

Soal 3

$$\begin{array}{l}
 3. \text{ Dik : } \begin{array}{l} 3x + 2y = 16.000 \\ 4x + 3y = 22.000 \end{array} \left| \begin{array}{l} 2x \\ 3x \end{array} \right. \begin{array}{l} 6x + 4y = 32. \\ 12x + 9y = 66. \end{array} \\
 \hline
 \begin{array}{l} 1x = 6000 \\ x = 6.000 \end{array} \qquad \begin{array}{l} 32.000 \\ 66.000 \\ \hline 34.000 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 4.21 Jawaban Siswa Mz Untuk Soal 3

Subjek MZ tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya. Subjek MZ langsung membuat penyelesaian dari soal tersebut, namun pada saat melakukan pengkalian, subjek MZ salah meletakkan angka disetiap pernyataan yang diketahui sehingga hasil perkalian yang dilakukan oleh subjek MZ salah dan jawaban yang didapat oleh MZ juga tidak tepat.

Soal 4

$$\begin{array}{l}
 4. \text{ Dik : } \begin{array}{l} 3x + 2y = 19.000 \\ 4x + 2y = 24.000 \end{array} \left| \begin{array}{l} 2 \\ 3 \end{array} \right. \begin{array}{l} 6x + 4y = 38. \\ 12x + 6y = 48. \end{array} \\
 \hline
 \begin{array}{l} 1x = 5.000 \\ x = 5.000 \end{array} \qquad \begin{array}{l} 48.000 \\ 38.000 \\ \hline 10.000 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 4.22 Jawaban Siswa Untuk Soal 4

Subjek MZ tidak menyebutkan apa yang ditanya dan diketahui. Pada soal ini subjek MZ langsung mengoperasikan jawaban dan subjek mendapatkan harga parkir 1buah mobil (x) yaitu 5.000 dan ini benar, namun pada saat mencari harga parkir 1 buah sepeda motor (y) subjek salah. Jadi, pada soal ini subjek MZ tidak dapat memecahkan masalah matematika, subjek hanya megoperasikan jawaban dan hanya sebagian jawaban benar namun hasil penyelesaiannya tidak dapat diselesaikan. Subjek MZ juga tidak menyebutkan kesimpulan dari jawaban ini.

Siswa laki-laki dengan *self efficacy* rendah dalam memecahkan masalah lebih banyak bertanya kepada temannya, dikarenakan siswa tersebut jarang hadir dalam pembelajaran dan catatan yang dimiliki tidak lengkap. Dari keempat soal yang diberikan, siswa dapat menjawab satu soal dengan benar namun siswa tidak membuat kesimpulan diakhir jawaban. Pada soal yang kedua, siswa memahami dan merencanakan masalah dengan benar, namun dalam melaksanakan rencana, siswa terburu-buru sehingga menuliskan jawaban dengan tidak tepat. Pada soal ketiga dan keempat, siswa sama sekali tidak memahami masalah dan merencanakan masalah, namun siswa langsung melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban yang hanya sebagian kecil dari jawaban tersebut benar. Siswa laki-laki dengan *self efficacy* rendah mendapatkan skor 17 dengan persentase 42,5%.

- Hasil wawancara

- P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
- MZ : Saya liat soalnya dulu buk, kalau soalnya mudah dan sama seperti yang dicontoh, itu kadang-kadang bisa saya menyelesaikannya sendiri, tapi kalau soalnya susah, terus angkanya sampai ratusan gitu bingung saya buk, apalagi soal cerita makin tidak bisa saya menyelesaikannya buk.
- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jadi kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- MZ : Tidak ada juga buk
- P : apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- MZ : makin semangat saya belajar matematika buk

- P₃ : apakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- MZ : saya lebih sering tanya sama kawan buk dari pada sama guru, kalau tanya sama guru agak takut buk, tapi kalau tanya sama kawan biasa aja buk, karena sebaya
- P₄ : apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun kamu sudah belajar sungguh-sungguh?
- MZ : belajar lagi buk, cuma udah gak semangat lagi, karena matematika juga emang susah buk
- P₅ : apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?
- MZ : saya lebih sering tanya sama kawan buk, karena matematika susah, salah kita hitung salahlah jawaban kita, walaupun bisa jawab buk pasti tanya sama kawan dulu, untuk pastiin jawaban kita sama dia sama apa enggak

Berdasarkan hasil wawancara, pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan apakah subjek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, subjek mengatakan bahwa subjek hanya bisa menyelesaikan soal tertentu yang sudah diajarkan oleh guru, tapi itu juga subjek kadang tidak bisa mengerjakannya. Pada pertanyaan kedua, peneliti menanyakan bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan subjek hanya menjawab tidak ada, dari jawaban subjek peneliti tau bahwasanya subjek tidak dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Pada pertanyaan ketiga, peneliti bertanya apakah subjek akan bertanya kepada guru jika subjek tidak mengerti, subjek mengatakan bahwa subjek lebih sering bertanya kepada teman daripada bertanya kepada guru, karena subjek merasa takut jika bertanya kepada guru sedangkan jika bertanya kepada teman itu subjek akan merasa biasa aja karena mereka sebaya. Pada pertanyaan keempat

subjek tidak begitu yakin bahwa subjek mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. Apabila siswa mendapatkan nilai yang jelek walaupun sudah belajar dengan sungguh-sungguh, subjek akan belajar lagi namun tidak bersemangat lagi dalam belajar, subjek juga mengatakan kalau matematika itu susah. Terakhir peneliti bertanya apakah subjek langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya tanpa bertanya kepada teman, dan subjek mengatakan bahwa subjek lebih sering bertanya kepada teman apabila guru bertanya kepadanya. Walaupun subjek bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gur, subjek akan bertanya kepada teman terlebih dulu untuk memastikan jawabannya.

b. Subjek SR

- Hasil angket *self efficacy*

Berdasarkan hasil angket *self efficacy* yang diisi oleh subjek SR, subjek SR mendapatkan total skor angket sebanyak 47. Dari enam orang subjek perempuan, hanya subjek SR saja yang mendapatkan hasil angket terendah. Peneliti juga sudah bertanya kepada guru mata pelajaran, dan guru mengatakan bahwa subjek perempuan yang memiliki keyakinan diri yang rendah yaitu subjek SR. Berikut hasil tes tertulis subjek SR

- Hasil soal tes

Soal 1

Dik: Harga 1 kg daging sapi 2 kg ayam potong = 180.000,00
 Harga 2 kg ayam dan 1 kg daging = 330.000,00
 Dit: Harga 2 kg ayam Potong dan 1 kg daging

$$\begin{aligned} 2x + 2y &= 2(180.000) + 27.000 \\ &= 390.000 + 27.000 \\ &= 417.000 \end{aligned}$$

Misal: x = daging
 y = ayam Potong

$$\begin{array}{r} \text{Jadi } 2x + 2y = 180.000,00 \\ 2y + 1x = 330.000,00 \quad - \\ \hline 110.000,00 \end{array}$$

Gambar 4.23 Jawaban Siswa SR Untuk Soal 1

Subjek SR menyebutkan dengan lengkap dan benar yang diketahui dalam soal kemudian pada saat menyebutkan yang ditanya dalam soal subjek salah. Subjek SR membuat permisalan dengan lengkap yaitu permisalan dari daging itu x dan permisalan dari ayam itu y . Kemudian SR menggunakan permisalan tersebut dan mengoperasikannya dengan lengkap dan benar sehingga mendapatkan hasil dari pertanyaan tersebut, yaitu $x + 2y = 180.000$ untuk persamaan pertama dan $2y + 3x = 330.000$ untuk persamaan kedua. Namun SR salah dalam memahami apa yang ditanya sehingga jawaban SRpun salah. Subjek SR juga tidak membuat kesimpulan dari jawaban ini.

Soal 2

$$\begin{array}{l}
 2) \begin{array}{l} 5x + 3y = 245.000,00 \\ 3x + 2y = 151.000,00 \end{array} \left| \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array} \right. \begin{array}{l} 10x + 6y = 490.000 \\ 9x + 6y = 453.000 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 4.24 Jawaban Siswa SR Untuk Soal 2

Subjek SR tidak menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal nomor 2 ini. Subjek SR juga tidak merencanakan penyelesaian dengan membuat permisalan pada setiap yang diketahui, namun subjek SR langsung membuat penyelesaian tetapi penyelesaian tersebut hanya sampai membuat model matematika saja. Setelah subjek SR membuat model matematika, SR mencoba untuk menyamakan koefisien pada variabel y , namun subjek salah dalam mengalikan, sehingga subjek semakin bingung dan penyelesaian hanya bisa ditulis sampai situ saja, sehingga jawaban dari subjek SR untuk soal nomor 2 salah.

Soal 3

3) Dik = 3 buwn 3 buah buku dan ~~2~~

misal: $x = \text{Buku}$
 $y = \text{dua buah buku}$

Jadi $3x + 2y = 16.000.00$
 $2y + 3x = 22.000.00$
 $\frac{32.000.00}{-}$

Gambar 4.25 Jawaban Siswa SR Untuk Soal 3

Subjek SR menyebutkan apa yang diketahui tetapi salah dan subjek SR tidak menyebutkan apa yang ditanya. SR juga membuat permisalan, namun permisalan yang ditulis oleh subjek SR tidak sesuai dengan apa yang diketahui disoal. Subjek SR membuat penyelesaian dari soal tersebut, namun penyelesaian yang ditulis oleh subjek SR salah, jadi pada soal nomor 3 subjek SR tidak dapat melakukan penyelesaian dengan baik.

Soal 4

4) Dik =

Gambar 4.26 Jawaban Siswa SR Untuk Soal 4

Subjek SR sama sekali tidak menjawab pertanyaan dari soal yang nomor 4.

Siswa perempuan dengan *self efficacy* rendah dalam memecahkan masalah lebih banyak diam. Siswa ini mendapatkan skor 9 dengan persentase 22,5%. Dari keempat soal yang diberikan, pada soal pertama siswa menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanya tapi kurang tepat, kemudian siswa juga merencanakan penyelesaian dengan membuat rancangan berdasarkan masalah tapi

kurang tepat, siswa juga melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban setengah dan sebagian besar jawaban benar. Pada soal yang kedua siswa hanya melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban, tetapi jawaban salah dan hanya sebagian kecil yang benar. Pada soal ketiga siswa menyebutkan apa yang diketahui namun tidak menyebutkan apa yang ditanya, siswa juga merencanakan penyelesaian dengan membuat rancangan berdasarkan masalah tapi kurang tepat, kemudian siswa juga melaksanakan rencana dengan menuliskan jawaban tetapi jawaban salah dan hanya sebagian kecil yang benar. Pada soal keempat siswa sama sekali tidak menjawab pertanyaan.

- Hasil wawancara

- P₁ : Apakah kamu dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
- SR : Kadang bisa saya menyelesaikannya buk, kadang-kadang tidak bisa buk
- P₂ : Bagaimana cara kamu memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan? Apa dengan cara pendekatan keguru matematika, jd kalau ada yang tidak kalian pahami bisa langsung kalian tanya, atau bisa juga dengan mengulang ngulang pelajaran matematika yang udah dipelajari disekolah, dengan cara menjawab soal yang ada dibuku atau soal-soal yang ada dimedia sosial?
- SR : tidak ada buk
- P : apa yang akan kamu lakukan jika guru memuji nilai matematika kamu?
- SR : makin semangat saya belajar matematika buk
- P₃ : apakah kamu akan bertanya kepada guru jika kamu tidak mengerti?
- SR : enggak buk, malu kalau tanya sama guru buk
- P₄ : apa yang akan kamu lakukan apabila nilai kamu tetap jelek walaupun kamu sudah belajar sungguh-sungguh?
- SR : belajar lagi aja buk
- P₅ : apakah kamu langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya, tanpa bertanya pada teman?

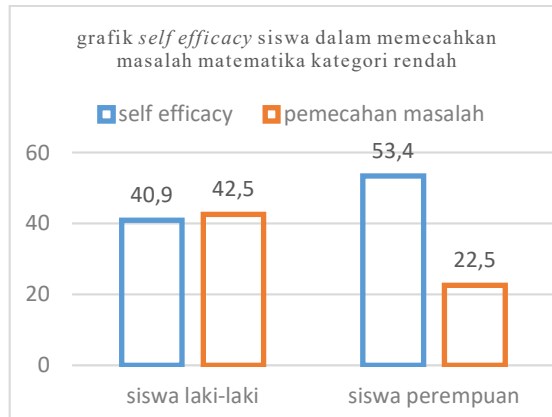
SR : kalau saya tau jawabannya langsung jawab buk, tapi kalau tidak tau saya diem aja

Berdasarkan hasil wawancara, pada pertanyaan pertama peneliti menanyakan apakah subjek dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, jawaban subjek masih sangat ragu-ragu. Subjek mengatakan bahwasanya subjek kadang-kadang bisa menyelesaikannya, kadang-kadang tidak bisa. Pada pertanyaan kedua peneliti menanyakan bagaimana cara subjek memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan subjek hanya mengatakan tidak ada buk. Pertanyaan selanjutnya penelit bertanya apakah subjek akan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti, subjek mengatakan tidak ada subjek malu jika bertanya kepada guru. Kemudian peneliti lanjut bertanya terus kalau ada yang tidak dimengerti gimana, kalau tidak mengerti palingan dirumah nanti dipelajari lagi buk.

Pertanyaan keempat peneliti bertanya apa yang akan subjek lakukan jika mendapatkan nilai yang jelek walaupun sudah belajar dengan sungguh-sungguh, subjek hanya menjawab belajar lagi aja buk dirumah. Pertanyaan terakhir peneliti bertanya apakah subjek langsung menjawab pertanyaan kalau guru bertanya tanpa bertanya kepada teman, subjek mengatakan kalau subjek tau jawabannya subjek langsung menjawab, tapi kalau subjek tidak tau jawabannya, subjek akan diam saja.

Berdasarkan analisis data mengenai *self efficacy* siswa di atas, diperoleh grafik *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika pada gambar 4.27 di bawah ini

Gambar 4.27. Grafik *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Kategori Rendah



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwasanya *self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah itu kurang, dalam artian bahwa siswa laki-laki yang memiliki *self efficacy* rendah dapat dikatakan tidak terlalu yakin dalam memecahkan masalah matematika. Sedangkan siswa perempuan yang memiliki *self efficacy* rendah dalam memecahkan masalah itu bisa dikatakan gagal, dan siswa dapat dikatakan tidak yakin dalam memecahkan masalah matematika. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.7. Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika

Indikator <i>self efficacy</i>	MZ(laki-laki)	SR(perempuan)
1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa laki-laki tidak terlalu yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa dapat memahami masalah dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa perempuan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru ◆ Siswa tidak dapat memahami masalah

	<p>saat menyelesaikan tugas, dari 4 soal yang diberikan, 2 soal siswa menyebutkan apa yang ditanya dan apa yang diketahui</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada 2 soal dari 4 soal yang diberikan ◆ Siswa tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan 	<p>dengan baik saat menyelesaikan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa melakukan perencanaan penyelesaian dengan membuat permisalan pada 1 soal dari 4 soal yang diberikan ◆ Siswa tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa laki-laki tidak terlalu yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan siswa perempuan tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. 2. Siswa perempuan tidak dapat memahami masalah, sedangkan siswa laki-laki dapat memahami masalah pada 2 soal 3. Siswa perempuan merencanakan penyelesaian pada 1 soal, sedangkan siswa laki-laki merencanakan penyelesaian pada 2 soal 4. Siswa perempuan dan siswa laki-laki sama sekali tidak menafsirkan kesimpulan disetiap jawaban 	
2. Yakin dapat	◆ Siswa tidak bisa	◆ Siswa tidak bisa

<p>memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas</p>	<p>memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Satu-satunya hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika 	<p>memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan untuk meningkatkan nilai yang diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Hal yang dapat memotivasi siswa adalah pujian dari guru jika siswa mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Siswa laki-laki dan perempuan tidak dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan</p> <p>2. Salah satu hal yang dapat memotivasi siswa adalah dengan pujian dari guru mata pelajaran jika siswa mendapatkan nilai yang bagus.</p>	
<p>3. Yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah ◆ Siswa tidak putus asa dalam memecahkan masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah ◆ Siswa merasa putus asa dalam memecahkan masalah
<p>Kesimpulan</p>	<p>Siswa laki-laki dan siswa perempuan merasa kesulitan dalam memecahkan masalah, namun siswa laki-laki tetap berusaha dengan keras dan siswa tidak putus asa dalam memecahkan masalah, akan tetapi siswa perempuan merasa putus asa dalam memecahkan masalah tersebut</p>	

<p>4. Yakin diri sendiri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa mengatakan bahwa mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus
<p>Kesimpulan</p>	<p>Siswa laki-laki dan perempuan mengatakan bahwa mengulang-ngulang kembali pelajaran dapat memperbaiki nilai yang tidak bagus</p>	
<p>5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa bingung pada saat menyelesaikan masalah ◆ Kurang paham terhadap masalah, akan tetapi siswa tetap berusaha untuk memecahkan masalah tersebut ◆ Siswa lebih sering bertanya kepada temannya jika tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terhadap dirinya 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Siswa merasa bingung pada saat menyelesaikan masalah ◆ Kurang paham terhadap masalah ◆ Siswa lebih sering diam jika guru bertanya kepada dirinya
<p>Kesimpulan</p>	<p>1. Siswa laki-laki dan siswa perempuan masih sama-sama bingung dalam memecahkan masalah namun siswa laki-laki tetap berusaha memecahkan masalah</p>	

	<p>tersebut</p> <p>2. Pada saat guru bertanya, siswa laki-laki akan bertanya kepada temannya, sedangkan siswa perempuan hanya diam jika tidak mengetahui jawaban yang ditanyakan guru kepadanya</p>
--	---

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data mengenai *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika di atas, diperoleh informasi bahwa:

1. *Self Efficacy* Siswa Laki-Laki Dalam Memecahkan Masalah Matematika

Self efficacy siswa laki-laki SMP memiliki rata-rata persentase 55,30% dan itu termasuk ke dalam kategori sedang. *Self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika pada indikator yang pertama yaitu yakin mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan menurut peneliti, siswa masih ragu-ragu dalam memecahkan masalah matematika, walaupun siswa laki-laki memahami masalah dengan baik, akan tetapi siswa hanya berfokus pada contoh soal yang telah diajarkan guru kepada dirinya. Pada saat memecahkan masalah matematika, siswa laki-laki langsung melakukan penyelesaian tanpa merencanakan penyelesaiannya, dan dari beberapa soal siswa juga tidak menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan.

Pada indikator kedua yaitu yakin bisa memotivasi diri untuk melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Pada indikator ini, siswa laki-laki mendapatkan persentase paling rendah dari semua indikator. Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa laki-laki memang kurang bisa dalam hal memotivasi diri, dan satu-satunya hal yang bisa memotivasi siswa

adalah pujian dari guru matematika, jika siswa tersebut mendapatkan nilai yang bagus dalam pelajaran matematika .

Pada indikator yakin bahwa diri sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun, siswa tidak merasa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika dan siswa juga tidak merasa putus asa dalam memecahkan masalah matematika. Pada indikator yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, siswa laki-laki masih merasa bingung pada saat memecahkan masalah matematika dan siswa juga kurang paham terhadap masalah, akan tetapi siswa tetap berusaha untuk memecahkan masalah tersebut. Pada saat memecahkan masalah siswa lebih sering bertanya kepada temannya jika tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terhadap dirinya. Sedangkan pada indikator yang terakhir yaitu yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan, siswa mengatakan bahwa membaca, memahami dan mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus.

2. *Self Efficacy* Siswa Perempuan Dalam Memecahkan Masalah

Self efficacy siswa perempuan SMP sudah termasuk kategori baik dengan rata-rata 69,61%. *Self efficacy* siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika pada indikator yang pertama yaitu yakin mampu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan, menurut peneliti, siswa perempuan sangat optimis dalam memecahkan masalah matematika. Karena dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, siswa perempuan yakin dapat memahami masalah

dengan baik saat mengerjakannya. Siswa perempuan membaca secara berulang-ulang dan yakin bahwa strategi yang dilakukan sudah benar, setelah selesai menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa menafsirkan hasil yang diperoleh dengan membuat kesimpulan di beberapa penyelesaian soal.

Pada indikator kedua yaitu yakin bisa memotivasi diri untuk melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, siswa perempuan yakin bisa memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas dan memotivasi diri untuk meningkatkan nilai yang diperoleh. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Candi Alfa Agustin, dkk. secara teoritis menurut Santrock, siswa perempuan berperforma lebih baik daripada laki-laki karena mereka lebih termotivasi dan bekerja lebih tekun dalam melakukan pekerjaan sekolah, keyakinan diri (*self efficacy*) perempuan lebih baik daripada laki-laki, dan perempuan lebih suka membaca dibandingkan laki-laki.³⁷

Pada indikator yakin bahwa diri sendiri dapat berjuang dengan keras, gigih dan tekun, siswa perempuan tidak merasa kesulitan dan tidak putus asa dalam memecahkan masalah matematika, tetapi siswa malah lebih tertarik untuk memecahkan masalah tersebut. Pada indikator yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi hambatan hambatan dan kesulitan, siswa berusaha memecahkan masalah walaupun agak sedikit bingung. siswa perempuan berusaha memecahkan masalah dengan cara apapun, apakah dengan cara bertanya kepada guru matematika atau dengan mencari solusi di internet. Siswa perempuan juga lebih sering memastikan jawaban dengan temannya, apakah jawaban yang

³⁷ Candy Alfa Agustina , Suesthi Rahayuningsih , Ngatiman, “Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, Volume 1 Nomor 2 September 2018, hlm 106

dijawab sama atau tidak dengan temannya. Sedangkan pada indikator terakhir,yaitu yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan, siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki kesimpulan yang sama yaitu siswa mengatakan bahwa membaca, memahami dan mengulang-ngulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai yang tidak bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika termasuk kedalam kategori sedang dengan presentase 55,30%. Siswa laki-laki masih ragu-ragu dalam memecahkan masalah matematika, walaupun rata-rata siswa dapat memahami masalah dengan baik, akan tetapi siswa hanya berfokus pada contoh soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa laki-laki mendapatkan presentase tertinggi pada indikator *self efficacy* yang kelima, yaitu yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan dengan presentase 61,67%, dan mendapatkan presentase terendah pada indikator kedua, yaitu yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan masalah dengan presentase 48,75%.
2. *Self efficacy* siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika sudah termasuk kedalam kategori baik dengan presentase 69,82%. Rata-rata siswa perempuan sudah bisa dikatakan yakin dalam memecahkan masalah matematika, karena siswa dapat memahami masalah dengan baik. Siswa perempuan mendapatkan presentase tertinggi pada indikator *self efficacy* yang kedua dan kelima yaitu siswa yakin dapat memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan siswa yakin bisa menyelesaikan permasalahan diberbagai keadaan dengan presentase 75%.

siswa perempuan yakin bisa memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memotivasi diri untuk meningkatkan nilai yang diperoleh.

3. Perbedaan *self efficacy* siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika yaitu siswa laki-laki masih ragu-ragu dalam memecahkan masalah matematika, sedangkan siswa perempuan sudah bisa dikatakan yakin dalam memecahkan masalah matematika. Kemudian, dapat dilihat pada indikator *self efficacy* kedua yaitu yakin bisa memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa laki-laki mendapatkan presentase paling rendah pada indikator ini dengan presentase 48,75%, sedangkan siswa perempuan mendapatkan presentase paling tinggi pada indikator ini dengan presentase 75%. Dari hasil analisis data, siswa laki-laki memang kurang bisa dalam memotivasi diri berbeda dengan siswa perempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru perlu berupaya memotivasi siswa dalam meningkatkan *self efficacy* siswa dalam memecahkan masalah matematika seperti memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan, serta memberikan latihan yang memuat indikator dari kemampuan pemecahan masalah matematika khususnya pada merencanakan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa dapat menyadari akan kemampuannya dan berusaha untuk meningkatkan *self efficacy* dengan membiasakan diri untuk membahas atau mengerjakan soal latihan yang memuat indikator pemecahan masalah terutama pada indikator merencanakan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Candy Alfa. 2018. Suesthi Rahayuningsih , Ngatiman, “Analisis Keyakinan Diri (*Self Efficacy*) Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender”, Volume 1 Nomor 2.
- Bandura Albert. 1997. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman and company.
- Fathoni Abdurrahmat. 2006 Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Fuadi Moh. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Kinerja Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.
- Grafika Cekas. 2004.
- Hadi Syamsul, Novaliyosi. 2019. “Timss Indonesia (*Trends In International Mathematics And Science Study*)”, Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hasanaha Uswatun, Nuriana Rachmani Dewib, Isnaini Rosyida. “*Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)*”, PRISMA 2019, Vol. 2.
- Hewi La, Muh. Shaleh. 2020. “Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1.
- Hudoyo Herman. 2003. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Janti Suhar. 2014. Prosding Seminar Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST): Analisis Validitas dan Reliabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan SI/TI Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen.

- Jatisunda Muhammad Gilar. 2017. "Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", Jurnal THEOREMS (*The Original Research of Mathematics*), Vol. 1 No. 2.
- Kushartanti Anugrahening. 2009. "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri", *Indigenous*, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol. 11, No. 2.
- Mardi, Alfian Surya. 2018. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Tingkat Kemandirian Di MAN 1 Malang. Tesis Sarjana (S1), Universitas Muhammadiyah Malang.
- Marsigit. 2003. Pedoman Khusus Pengembangan sistem penilaian Matematika SMP. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich Masnur. 2008. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nurfauziah Puji, Linda Faudziah, Siti Nuryatin, Indri A. Mustaqimah. 2018. "Analisis *Self Efficacy* matematik Siswa Kelas Viii Smp 7 Cimahi Dilihat Dari Gender," Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol. 3 No.
- Purnamasari Irma, Wahyu Setiawan. 2019. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi SPLDV Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika (KAM)". *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* Volume 3, No. 2.
- Putra Nusa. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ratri Nugrahani. 2013. Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta.
- Riduwan. 2003. Dasar-Dasar statistika. Bandung: Alfabeta.
- Subaidi Agus. 2016. *Self-Efficacy* Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. IGMA, Volume 1, Nomor 2.
- Sudrajat Hari. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Bandung
- Sugiono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.
- Suherman Erman. 2001. dkk, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICAUPI.
- Sumartini Tina Sri. 2016. “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, Jurnal “Mosharafa”, Volume 5, Nomor 2.
- Utami Ratna Widianti, Dhoriva Urwatul Wutsqa. 2017 “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis”, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 4 (2).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan Tentang Pemimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



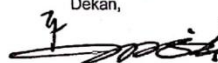
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor : 303 Tahun 2021
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 23 Maret 2021
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :
1. Yenny Suzana, M.Pd
(Membimbing Isi)
 2. Khairatul Ulya, M.Ed
(Membimbing Metodologi)
- Untuk membimbing Skripsi :
N a m a : SALSABILA ANASTI
Tempat / Tgl.Lahir : LANGSA, 13 SEPTEMBER 1999
Nomor Pokok : 1032017034
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : ANALISIS SELF EFFICACY SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DIJINJAU DARI PERBEDAAN GENDER
- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.


Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 15 April 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

- Tembusan Yth :
1. Dekan FTIK IAIN Langsa
 2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 3. Ketua Prodi PMA FTIK IAIN Langsa

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129 Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id
---	---

Nomor	: 996/In.24/FTIK/TL.00/07/2021	Langsa, 13 Juli 2021
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Mohon Izin Untuk Penelitian</u>	

Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 2 Langsa
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,
Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang
tersebut di bawah ini :

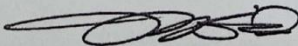
N a m a	: SALSABILA ANASTI
N I M	: 1032017034
Semester / Unit	: VIII (Delapan) / -
Fakultas / Prodi	: FTIK / Pendidikan Matematika (PMA)
A l a m a t	: Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kab. Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin,
sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***ANALISIS SELF EFFICACY SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH
MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER***

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada
Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan
yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.


Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan
terima kasih.

↓ Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PMA

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Meneliti Di SMP Negeri 2 Langsa

 PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LANGSA
Alamat : Jalan T. Chik Ditiro Telp. 0641-21478 Langsa

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 /093/SMPN 2/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

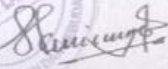
N a m a : MELUR DIAWAN, S. Pd. MM
NIP : 19620329 198111 2 001
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Utama Muda / IV/c
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah


Dengan ini menerangkan :

N a m a : SALSABILA ANASTI
NIM : 1032017034
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Matematika (PMA)
Alamat : Desa Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat
Kab. / Kota Langsa

Adalah benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 2 Langsa sejak tanggal, 27 Juli 2021 s.d 29 Juli 2021 dengan judul "ANALISIS SELF EFFICACY SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. -

Langsa, 2 Agustus 2021
Kepala Sekolah

MELUR DIAWAN, S. Pd. MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19620329 198111 2 001



Lampiran 4

Surat Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zaiyar, M.Pd
NIDN : 2012098602
Jabatan : Dosen IAIN Langsa
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Salsabila Anasti
NIM : 1032017034
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Langsa, 13 Juli 2021

Validator



M. Zaiyar, M.Pd

**VALIDASI ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR MATEMATIKA
SISWA**

Nama Validator : M. Zaiyar, M.Pd
NIDN : 2012098602
Jabatan : Dosen IAIN Langsa

Untuk memberikan hasil angket yang telah divalidasi kepada:

Nama : Salsabila Anasti
NIM : 1032017034
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / PMA

A. Petunjuk Pengisian:

1. Kami mohon, kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, domohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom skor yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.

B. Isilah kolom skor pada pedoman berikut:

Pedoman penskoran setiap komponen yang diamati!

Valid : Jika butir angket yang susunan kalimatnya sudah komunikatif dan mengandung konsep yang akan diukur.

Kurang Valid : Jika butir angket yang susunan kalimatnya sudah komunikatif tetapi belum mengandung konsep yang akan diukur atau sebaliknya.

Tidak Valid : Jika butir angket kalimatnya belum komunikatif dan juga belum mengandung konsep yang akan diukur.

No	Pernyataan	V	KV	TV
1.	Kemampuan saya dalam matematika bagus		✓	
2.	Saat pembelajaran matematika di kelas, saya tidak malu bertanya kepada guru tentang materi	✓		
3.	Saya bangga akan kemampuan matematika saya		✓	
4.	Pada saat guru bertanya, saya bingung dan tidak akan langsung menjawab		✓	
5.	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri	✓		
6.	Ketika guru memuji kemampuan matematika saya, maka saya akan lebih semangat untuk mempelajari matematika dengan baik	✓		
7.	Saya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓		
8.	Saya tidak bangga dengan prestasi matematika saya		✓	
9.	Saya takut jika guru menyuruh saya mengerjakan soal matematika di depan kelas	✓		
10.	Saya tidak yakin akan mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika	✓		
11.	Saya merasa gugup pada saat menanyakan materi yang tidak saya pahami	✓		
12.	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, dan saya tidak berani bertanya kepada guru	✓		
13.	Saya berani bertanya kepada guru walaupun tidak disuruh	✓		
14.	Saya akan puas jika prestasi matematika saya bagus	✓		
15.	Prestasi matematika teman saya bagus, jadi saya mendapat semua jawaban tugas dari dia		✓	
16.	Saya yakin akan prestasi matematika saya			✓
17.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓		
18.	Saya akan langsung menjawab jika guru bertanya	✓		
19.	Saya selalu memerlukan bantuan teman dalam menyelesaikan soal	✓		
20.	Saya tidak berani bertanya kepada teman tentang soal matematika	✓		
21.	Saya tidak siap jika guru memberikan soal matematika kepada saya		✓	
22.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dalam matematika		✓	
23.	Saya berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓		

latihan 25/1

24.	Saya tidak percaya diri dalam pelajaran matematika	✓		
25.	Tanpa bantuan dari teman, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	✓		

Saran : - Hindari Kata-kata Bombyang
 - Item Pernyataan yg memiliki arti yg sama bisa diambit salah satu
 - Secara Umum sudah bagus, hanya perlu perbaikan kecil saja.

Langsa, 17 Juli 2021

Validator,



M. Zaiyar, M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIP : 19880608 201503 2 004
Jabatan : Dosen IAIN Langsa
Sebagai : Validator

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Salsabila Anasti
NIM : 1032017034
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis *Self Efficacy* Siswa Dalam Memecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Telah diberikan validasi untuk kelayakan pemakaian di lapangan.

Langsa, 14 Juli 2021

Validator



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

ANGKET SELF EFFICACY SISWA SMP

NAMA :
 NO. ABSEN :
 JENIS KELAMIN :

PETUNJUK MENJAWAB:

1. Berikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah uraian dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.

* SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kemampuan saya dalam matematika bagus <i>baik</i>	✓			
2.	Saat pembelajaran matematika di kelas, saya tidak malu bertanya kepada guru tentang materi	✓			
3.	Saya bangga akan kemampuan matematika saya	✓			
4.	Pada saat guru bertanya, saya bingung dan tidak akan langsung menjawab	✓			
5.	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri	✓			
6.	Ketika guru memuji kemampuan matematika saya, maka saya akan lebih semangat untuk mempelajari matematika dengan baik	✓			
7.	Saya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru	✓			
8.	Saya tidak bangga dengan prestasi <i>nilai</i> matematika saya	✓			
9.	Saya takut jika guru menyuruh saya mengerjakan soal matematika di depan kelas	✓			
10.	Saya tidak yakin akan mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika	✓			
11.	Saya merasa gugup pada saat mendiskusikan <i>menanyakan</i> materi yang tidak saya pahami		✓		

12.	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, dan saya tidak berani bertanya kepada guru	✓			
13.	Saya berani bertanya kepada guru walaupun tidak disuruh	✓			
14.	Saya akan puas jika prestasi ^{nilai} matematika saya bagus		✓		
15.	Prestasi ^{nilai} matematika teman saya bagus, jadi saya mendapat semua jawaban tugas dari dia	✓			
16.	Saya yakin akan prestasi ^{atau kemampuan} matematika saya		✓		
17.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓			
18.	Saya akan langsung menjawab jika guru bertanya	✓			
19.	Saya selalu memerlukan bantuan teman dalam menyelesaikan soal matematika ^{matematika}	✓			
20.	Saya tidak berani bertanya kepada teman tentang soal matematika	✓			
21.	Saya tidak siap jika guru memberikan soal matematika kepada saya	✓			
22.	Saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dalam matematika	✓			
23.	Saya berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓			
24.	Saya tidak percaya diri dalam pelajaran matematika	✓			
25.	Tanpa bantuan dari teman, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan ^{matematika}				

Lampiran 5

Kuesioner Sebelum Dan Sesudah Revisi

No	Sebelum	Sesudah revisi
1.	kemampuan saya dalam matematika bagus	Kemampuan saya dalam bermatematika sudah baik
2.	Saat pembelajaran matematika di kelas, saya tidak malu bertanya kepada guru tentang materi	Saat pembelajaran matematika di kelas, saya tidak malu bertanya kepada guru tentang materi
3.	Saya bangga akan kemampuan matematika saya	Saya yakin akan kemampuan matematika saya
4.	Pada saat guru bertanya, saya bingung dan tidak akan langsung menjawab	Pada saat guru bertanya, saya bingung dan tidak akan langsung menjawab
5.	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri
6.	Ketika guru memuji kemampuan matematika saya, maka saya akan lebih semangat untuk mempelajari matematika dengan baik	Ketika guru memuji kemampuan matematika saya, maka saya akan lebih semangat untuk mempelajari matematika dengan baik
7.	saya mampu dalam tugas yang diberikan guru	Saya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru
8.	Saya tidak bangga dengan prestasi matematika saya	Saya tidak yakin dengan nilai matematika saya
9.	saya takut jika guru menyuruh saya mengerjakan soal matematika di depan kelas	Saya takut jika guru menyuruh saya mengerjakan soal matematika di depan kelas
10.	saya tidak yakin akan mendapat nilai	Saya tidak yakin akan mendapat nilai

	yang bagus dalam pelajaran matematika	yang bagus dalam pelajaran matematika
11.	Saya merasa gugup pada saat menanyakan materi yang tidak saya pahami	Saya merasa gugup pada saat bertanya materi yang tidak saya pahami
12.	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, dan saya tidak berani bertanya kepada guru	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, dan saya tidak berani bertanya kepada guru
13.	Saya berani bertanya kepada guru walaupun tidak disuruh	Saya berani bertanya kepada guru walaupun tidak disuruh
14.	Saya akan puas jika prestasi matematika saya bagus	Saya akan puas jika nilai matematika saya bagus
15.	Prestasi matematika teman saya bagus, jadi saya mendapat semua jawaban tugas dari dia	Saya mendapat semua jawaban tugas dari teman saya, karena nilai matematika teman saya bagus
16.	saya yakin akan prestasi matematika saya	Saya yakin akan nilai matematika saya
17.	saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru
18.	Saya akan langsung menjawab jika guru bertanya	Saya akan langsung menjawab jika guru bertanya
19.	Saya selalu memerlukan bantuan teman dalam menyelesaikan soal	Saya selalu memerlukan bantuan teman dalam menyelesaikan soal matematika
20.	Saya tidak berani bertanya kepada teman tentang soal matematika	Saya tidak berani bertanya kepada teman tentang soal matematika
21.	saya tidak siap jika guru memberikan soal matematika kepada saya	Saya tidak siap untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan guru kepada

		saya
22.	saya yakin akan mendapatkan nilai yang bagus dalam pembelajaran matematika	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam mengerjakan soal matematika
23.	Saya berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru
24.	Saya tidak percaya diri dalam pelajaran matematika	Saya tidak percaya diri dalam pelajaran matematika
25.	Tanpa bantuan dari teman, saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	Saya percaya diri (tidak ragu-ragu) dalam menjawab soal

Lampiran 6

Kuesioner penelitian

ANGKET SELF EFFICACY SISWA SMP

NAMA :

NO. ABSEN :

JENIS KELAMIN :

PETUNJUK MENJAWAB:

1. Berikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai.
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah uraian dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.

* SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak

Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kemampuan saya dalam bermatematika sudah baik				
2.	Saat pembelajaran matematika di kelas, saya tidak malu bertanya kepada guru tentang materi				
3.	Saya yakin akan kemampuan matematika saya				
4.	Pada saat guru bertanya, saya bingung dan tidak akan langsung menjawab				
5.	Saya dapat mengerjakan tugas sendiri				
6.	Ketika guru memuji kemampuan matematika saya, maka saya akan lebih semangat untuk mempelajari matematika dengan baik				
7.	Saya mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
8.	Saya tidak yakin dengan nilai matematika saya				

9.	Saya takut jika guru menyuruh saya mengerjakan soal matematika di depan kelas				
10.	Saya tidak yakin akan mendapat nilai yang bagus dalam pelajaran matematika				
11.	Saya merasa gugup pada saat bertanya materi yang tidak saya pahami				
12.	Saya kurang bisa memahami pelajaran matematika, dan saya tidak berani bertanya kepada guru				
13.	Saya berani bertanya kepada guru walaupun tidak disuruh				
14.	Saya akan puas jika nilai matematika saya bagus				
15.	Saya mendapat semua jawaban tugas dari teman saya, karena nilai matematika teman saya bagus				
16.	Saya yakin akan nilai matematika saya				
17.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru				
18.	Saya akan langsung menjawab jika guru bertanya				
19.	Saya selalu memerlukan bantuan teman dalam menyelesaikan soal matematika				
20.	Saya tidak berani bertanya kepada teman tentang soal matematika				
21.	Saya tidak siap untuk mengerjakan soal matematika yang diberikan guru kepada saya				
22.	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus dalam mengerjakan soal matematika				
23.	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru				
24.	Saya tidak percaya diri dalam pelajaran matematika				
25.	Saya percaya diri (tidak ragu-ragu) dalam menjawab soal				

Lampiran 7

Data Ordinal Daftar Penskoran Kuesioner Siswa Kelas VIII.6.B

Nama Siswa	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
Mulyani	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	62
Syachrina Zuhra	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	67
Nadia Ajura Farhana	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	71
Umayna Azzahra	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	81
Siti Reudum Fahlia	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	54
Tita Purnama Sari	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	3	78
Yarka Afdala	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	54
M. Zikri	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	3	4	2	2	2	1	43
M. Adib Siregar	2	3	1	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	56
Riaido Al- Fachri	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	70
Tio Ramadhan	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	59

Lampiran 8

Hasil Validasi Kuesioner

validitas dan reliabilitas.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
Log	.599	.255	.283	.209	.598	.412	.748	.425	.332	.575	.500	-.336	.620	-.179	.144	.067	.679
Correlations	.052	.449	.399	.538	.074	.208	.008	.193	.319	.064	.117	.313	.042	.599	.673	.845	.022
Title	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Notes	.432	.325	.553	.173	.479	.114	.443	.371	.500	.409	.319	.214	.428	-.185	.149	.371	.636
Log	.185	.329	.078	.611	.136	.739	.172	.262	.117	.212	.339	.527	.189	.585	.662	.262	.035
Reliability	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Title	.394	.368	.556	.283	.381	.401	.585	.396	.346	.686	.722	-.188	.485	-.140	.524	.373	.683
Notes	.231	.265	.076	.400	.247	.222	.059	.228	.298	.020	.012	.579	.131	.682	.098	.259	.021
Scale: ALL VARIAB	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Title	.179	.425	.553	-.060	.389	-.010	-.174	.516	.239	-.036	.069	.056	.354	-.339	.130	.371	.357
Case Proces	.599	.193	.077	.860	.237	.977	.610	.104	.478	.917	.839	.870	.285	.308	.704	.261	.281
Reliability Sta	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.752	.510	.241	.391	.222	.337	.810	.194	.479	.688	.389	-.261	.671	.161	.156	.161	.608
	.008	.109	.476	.234	.511	.311	.003	.568	.136	.019	.237	.438	.024	.635	.648	.635	.047
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.399	.286	.328	.684	.519	.801	.526	.587	.726	.240	.253	-.169	.169	.310	.327	.489	.660
	.224	.394	.324	.020	.102	.003	.096	.058	.011	.478	.454	.618	.354	.326	.127	.027	.027
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.541	.658	.340	.654	.407	.741	.760	.130	.726	.815	.519	-.452	.659	.228	.249	.408	.732
	.086	.028	.306	.029	.214	.009	.007	.702	.011	.002	.102	.163	.027	.500	.461	.213	.011
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.201	.673	.772	.232	.677	.330	.229	.748	.284	.409	.413	-.155	.642	-.115	.601	.518	.717
	.554	.023	.005	.492	.022	.322	.498	.008	.397	.212	.207	.649	.033	.736	.051	.103	.013
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.312	.471	.833	-.021	.346	.110	.160	.671	.332	.575	.712	.232	.620	-.179	.539	.559	.705
	.350	.144	.001	.951	.297	.748	.638	.024	.319	.064	.014	.492	.042	.599	.087	.074	.015
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	1	.383	.260	.394	.351	.286	.800	.306	.432	.439	.476	-.134	.504	.015	.117	.175	.609
	.11	.245	.439	.231	.290	.394	.003	.361	.185	.177	.139	.693	.114	.966	.732	.607	.047

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:OFF

validitas dan reliabilitas.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Log	1	.383	.260	.394	.351	.286	.800	.306	.432	.439	.476	-.134	.504	.015	.117	.175	.609
Correlations	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Title	.383	1	.752	.593	.528	.579	.341	.460	.650	.661	.510	-.203	.760	.263	.564	.745	.790
Notes	.245	.008	.055	.095	.062	.305	.154	.030	.027	.109	.550	.007	.434	.071	.008	.004	.004
Log	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Reliability	.260	.752	1	.365	.465	.343	.134	.764	.553	.479	.593	.194	.516	.056	.776	.876	.793
Title	.439	.008	.270	.149	.301	.695	.006	.078	.136	.054	.568	.104	.870	.005	.000	.004	.004
Notes	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Scale: ALL VARIAB	.394	.593	.365	1	.602	.874	.585	.396	.692	.309	.281	-.188	.188	.629	.524	.629	.656
Title	.231	.055	.270	.050	.000	.059	.228	.018	.356	.403	.579	.579	.038	.098	.038	.028	.028
Case Proces	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
Reliability Sta	.351	.528	.465	.602	1	.608	.463	.516	.319	.269	.426	-.149	.422	.194	.415	.430	.697
	.290	.095	.149	.050	.047	.152	.104	.339	.424	.191	.662	.196	.568	.205	.186	.017	.017
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.286	.579	.343	.874	.608	1	.551	.445	.683	.486	.410	-.372	.372	.568	.493	.568	.708
	.394	.062	.301	.000	.047	.079	.170	.020	.130	.211	.259	-.259	.068	.123	.068	.015	.015
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.800	.341	.134	.585	.463	.551	1	.239	.443	.527	.386	-.449	.449	.090	.192	.090	.629
	.003	.305	.695	.059	.152	.079	.479	.172	.096	.241	.166	.166	.793	.572	.793	.038	.038
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.306	.460	.764	.396	.516	.445	.239	1	.371	.184	.430	.029	.289	.100	.803	.650	.702
	.361	.154	.006	.228	.104	.170	.479	.262	.589	.186	.933	.389	.770	.003	.030	.016	.016
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.432	.650	.553	.692	.319	.683	.443	.371	1	.545	.319	.000	.428	.371	.298	.742	.744
	.185	.030	.078	.018	.339	.020	.172	.262	.083	.339	1.000	.000	.262	.374	.009	.009	.009
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
	.439	.661	.479	.309	.269	.486	.527	.184	.545	1	.775	-.170	.221	.310	.423	.727	.727
	.177	.027	.136	.356	.424	.130	.096	.589	.083	.005	.618	.000	.515	.353	.195	.011	.011
	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:OFF

validitas dan reliabilitas.spv [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

File Edit View Data Transform Insert Format Analyze Direct Marketing Graphs Utilities Add-ons Window Help

Output

- Log
 - Correlations
 - Title
 - Notes
 - Correlations
 - Log
 - Reliability
 - Title
 - Notes
 - Scale: ALL VARIAB
 - Case Process
 - Reliability Sta

Correlations

X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	TOTAL
.599	.255	.283	.209	.558	.412	.748	.425	.332	.575	.500	-.336	.620	-.179	.144	.067	.679
.052	.449	.399	.538	.074	.208	.008	.193	.319	.064	.117	.313	.042	.599	.673	.845	.022
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.432	.325	.553	.173	.479	.114	.443	.371	.500	.409	.319	.214	.428	-.185	.149	.371	.636
.185	.329	.078	.611	.136	.739	.172	.262	.117	.212	.339	.527	.189	.585	.662	.262	.035
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.394	.368	.556	.283	.381	.401	.585	.396	.346	.686	.722	-.188	.485	-.140	.524	.373	.683
.231	.265	.076	.400	.247	.222	.059	.228	.298	.020	.012	.579	.131	.682	.098	.259	.021
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.179	.425	.553	-.060	.389	-.010	-.174	.516	.239	-.036	.069	.056	.354	-.339	.130	.371	.357
.599	.193	.077	.860	.237	.977	.610	.104	.478	.917	.839	.870	.285	.308	.704	.261	.281
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.752	.510	.241	.391	.222	.337	.810	.194	.479	.688	.389	-.261	.671	.161	.156	.161	.608
.008	.109	.476	.234	.511	.311	.003	.568	.136	.019	.237	.438	.024	.635	.648	.635	.047
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.399	.286	.328	.684	.519	.801	.526	.587	.726	.240	.253	-.169	.169	.310	.327	.489	.660
.224	.394	.324	.020	.102	.003	.096	.058	.011	.478	.454	.618	.618	.354	.326	.127	.027
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.541	.658	.340	.654	.407	.741	.760	.130	.726	.815	.519	-.452	.659	.228	.249	.408	.732
.086	.028	.306	.029	.214	.009	.007	.702	.011	.002	.163	.027	.500	.461	.213	.011	.011
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.201	.673	.772	.232	.677	.330	.229	.748	.284	.409	.413	-.155	.642	-.115	.601	.518	.717
.554	.023	.005	.492	.022	.322	.498	.008	.397	.212	.207	.649	.033	.736	.051	.103	.013
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11
.312	.471	.833	-.021	.346	.110	.160	.671	.332	.575	.712	.232	.620	-.179	.539	.559	.705
.350	.144	.001	.951	.297	.748	.638	.024	.319	.064	.014	.492	.042	.599	.087	.074	.015
.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11	.11

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode OFF | H. 1658, W. 1912 pt.

Lampiran 9

Hasil Reliabilitas Kuesioner

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1 X2 X3 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X18 X19 X20 X22 X24 X25  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	22

Lampiran 10

Tabel r

**Tabel r untuk df = 1 -
50**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465

32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Lampiran 11

Langkah-langkah Menggunakan SPSS 22

A. Langkah-langkah untuk menghitung validitas, sebagai berikut:

1. Klik file - new - data
2. Masukkan data yang berisikan jawaban angket dan nilai totalnya
3. Klik variabel view (kanan bawah)
4. Kemudian klik name untuk mengubah VAR000 menjadi X1, X2, X3 dan seterusnya.
5. Dalam mengubah VAR000 di find, selanjutnya tulis X di replace with. Setelah itu klik replace All, secara keseluruhan VAR000 otomatis berubah menjadi X1, X2, X3 dan seterusnya. Sedangkan X terakhir diubah menjadi tulisan total.
6. Kemudian kembali ke data view
7. Klik analyze, kemudian klik Correlate, kemudian klik Bivariate, kemudian Ctrl + A dan pindahkan semua variabel sebelah kanan. Setelah itu, pastikan bahwa Correlation Coefficients Person terceklik.
8. Klik Ok, maka muncul output dari data yang dianalisis

B. Langkah-langkah untuk menghitung realibilitas sebagai berikut:

1. Klik file - new - data
2. Masukkan data yang berisikan jawaban kuesioner dan nilai totalnya
3. Klik variabel view (kanan bawah)
4. Kemudian klik name untuk mengubah VAR000 menjadi X1, X2, X3 dan seterusnya.

5. Dalam mengubah VAR000 di find, selanjutnya tulis X di replace with. Setelah itu klik replace All, secara keseluruhan VAR000 otomatis berubah menjadi X1, X2, X3 dan seterusnya. Sedangkan X terakhir diubah menjadi tulisan total.

6. Kemudian kembali ke data view

7. Klik Analyze, kemudian klik scale, kemudian klik Reliability Analyze, kemudian Ctrl + A dan pindahkan variabel sebelah kanan, namun total dan data yang tidak valid jangan dipindahkan.

8. Kemudian klik Ok

Lampiran 12

Soal tes

SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMP

NAMA :

NO. ABSEN :

JENIS KELAMIN :

PETUNJUK MENJAWAB:

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah matematika, yaitu:
 - a. Buatlah apa yang diketahui dan apa yang ditanya
 - b. Buatlah perencanaan penyelesaian salah satunya dengan membuat permisalan berdasarkan permasalahan
 - c. Buatlah jawaban sesuai dengan apa yang telah direncanakan
 - d. Buatlah kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh
2. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai belajar atau raport anda, maka jawablah soal dibawah ini dengan pendapat dan keyakinan anda sendiri.
 1. Nunik membeli 1 kg daging sapi dan 2 kg ayam potong dengan harga Rp.180.000.00. Nanik membeli 3 kg ayam potong dan 2 kg daging sapi dengan harga Rp.330.000.00. jika harga 1 kg daging sapi dinyatakan dengan x dan 1 kg ayam potong dinyatakan dengan y , sistem persamaan linear dua variabel yang berkaitan dengan pernyataan di atas adalah...

2. Diketahui harga 5 kg apel dan 3 kg jeruk Rp.245.000.00. Sedangkan harga 3 kg apel dan 2 kg jeruk Rp.151.000.00. Harga 1 kg apel adalah...
3. Nadira dan Nisa mengunjungi toko buku gramedia pada hari minggu. Pada saat itu, Nadira membeli 3 buah buku tulis dan 2 buah pena seharga Rp.16.000.00. Sedangkan Nisa membeli 4 buah buku tulis dan 3 buah pena seharga 22.000.00. hitunglah harga masing-masing buku dan pena yang dibeli Nadira dan Nisa!
4. Seorang tukang parkir mendapat uang sebesar Rp.19.000.00 dari 3 buah mobil dan 2 buah motor, sedangkan dari 4 buah mobil dan 2 buah motor ia mendapatkan uang Rp.24.000.00. Jika terdapat 20 mobil dan 30 motor, banyak uang parkir yang diperoleh adalah...

LAMPIRAN 13